

**ANALISIS BENTUK DAN MAKNA LAGU DAERAH SUKU  
REJANG DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

**DELA LARASATI**  
**NIM 1811290051**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI**  
**SUKARNO BENGKULU TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADDIS  
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri, Dela Larasati

NIM : 1811290051

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Dela Larasati

NIM : 1811290051

Judul : Analisis Bentuk dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Yebbi Andra, M.Pd.

NIP 198502272011011009

Heny Friantary, M.Pd.

NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jalan Raden Fatah Pegar, Desa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172; Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Analisis Bentuk dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang**

di **Kabupaten Rejang Lebong**", yang disusun oleh **Dela Larasati, NIM**  
**1811290051**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas

Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari **Selasa, 21 Juni**  
**2022**, dalam bidang Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia

Ketua

**Dr. Kasmantoni, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197510011003121004

Sekretaris

**Heny Friantary, M.Pd**  
NIP. 198508022015032002

Penguji I

**Feny Martina, M.Pd**  
NIP. 198703242015032002

Penguji II

**Hengki Satrisno, M.Pd**  
NIP. 199001242015031005

Bengkulu, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Yuliyadi, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197008142000031004

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Marsono dan Ibu Pariyah yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Terima kasih untuk doa, motivasi, pengorbanan, dan selalumerikan yang terbaik untuk saya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang untuk keberhasilan anakmu ini.
2. Saudara satu rahim saya Dian Novita Sari M, yang selalu dan tiada henti memberikan kasih sayang, motivasi dan doa selama ini.
3. Kedua pembimbing saya yaitu Pembimbing I Bapak Vebbi Andra, M.Pd. dan Pembimbing II Ibu Heny Friantary, M.Pd. yang selama ini sudah membimbing dalam pembuatan skripsi ini.
4. Teman Seperjuangan Akbar Hidayatullah, Miftahul Jannah, Luci Anika, Heri Efriyadi yang telah banyak memberi dukungan serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini.

5. Teman seperjuangan S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## **MOTTO**

“Segera akan menjadi Akhirnya di waktu yang tepat”

-Dela Larasati-

“Melangitkan doa membumikan ihktiar pasti ada titik bahagia  
asal kita mau bersabar”

-Dela Larasati-

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DELA LARASATI

Nim : 1811290051

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

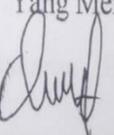
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Bentuk dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.



Bengkulu,  
Yang Menyatakan,

2022

  
DELA LARASATI  
NIM 1811290051

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga Allah SWT, selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menegakan kebenaran di muka bumi ini.

Skripsi berjudul: **“Analisis Bentuk Dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong”**. Skripsi ini dibuat bertujuan guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menuntut ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Yang telah banyak memberikan bantuan dalam perkuliahan mahasiswa.
3. Risnawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
4. Heny Friantary, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
5. Vebbi Andra, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi penulis.
6. Heny Friantary, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi penulis.
7. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun UIN

Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.

8. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir, sehingga penulis mendapat ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.
9. Segenap staf perpustakaan dan karyawan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.

Bengkulu , 2022

Dela Larasati  
NIM 1811290051

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERSEMBAHANAN .....	i
MOTTO.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8

F. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II</b>	
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Lagu Daerah.....	10
2. Lagu Daerah Suku Rejang .....	11
3. Bentuk-Bentuk Lagu Daerah Suku Rejang.....	13
4. Makna Lagu Daerah Suku Rejang .....	24
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Berpikir.....	28
 <b>BAB III</b>	
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Setting Penelitian .....	32
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Keabsahan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
 <b>BAB IV</b>	

HASIL PENELITIAN.....	39
A. Fakta Temuan Penelitian.....	39
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	58
C. Pembahasan.....	96
BAB V	
PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## ABSTRAK

**Dela Larasati.** 2022. Analisis Bentuk Dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong. *Skripsi* Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu. Pembimbing: 1.Vebbi Andra, M.Pd. 2. Heny Friantary, M.Pd.

Kata Kunci: *Bentuk dan Makna Lagu Daerah Rejang*

Setiap pencipta lagu selalu menyampaikan makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu disetiap baitnya. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat menciptakan makna-makna yang beragam. Sehingga lewat lirik lagu, seorang pencipta lagu dapat berkomunikasi dengan para pendengarnya. Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya dengan berbagai kebudayaan. Salah satu dari bentuk kebudayaan yang masih berkembang hingga saat ini adalah lagu daerah. Juarsih menjelaskan bahwa berbagai jenis lagu daerah yang terdapat di Nusantara memiliki keunikannya tersendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan makna lagu daerah suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah masyarakat asli suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong yang paham bentuk dan makna lagu suku Rejang. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber dengan cara pengecekan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada masyarakat asli suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong. Analisis bentuk dan makna lagu daerah suku Rejang hal ini telah dibuktikan dengan adanya wawancara peneliti kepada masyarakat atau orang yang mengerti bentuk dan makna lagu-lagu daerah tersebut.

## ABSTRACT

**Dela Larasati.** 2022. Analysis of the Form and Meaning of the Rejang Tribal Song in Rejang Lebong Regency. Thesis for Indonesian Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, UINFAS Bengkulu. Supervisor: 1.Vebbi Andra, M.Pd. 2. Heny Friantary, M.Pd.

Keywords: *Form and Meaning of Rejang Regional Song*

Every songwriter always conveys the meaning and message that contained in the lyrics of the song in each stanza. Song lyrics have the form of a message in the form of written words and sentences that can be used to create certain imaginative atmosphere and image to the listener so that they can create multiple meanings. So that through song lyrics, a songwriter can communicate with his listeners. Indonesia is an archipelagic country that is rich in various cultures. One of the forms of culture that is still developing today is folk songs. Juarsih explained that the various types of folk songs found in the archipelago have their own uniqueness. The purpose of this study is to describe the form and meaning of the Rejang tribal song in Rejang Lebong Regency. This type of research is descriptive qualitative. Collecting data by means of observation, interviews and documentation. The subject of this research is the indigenous people of the Rejang tribe in Rejang Lebong Regency who understand the form and meaning of the Rejang tribal song. The technique of data validity is triangulation of sources by checking the data obtained. Based on the results of research conducted by researchers to the indigenous people of the Rejang tribe in Rejang Lebong Regency. This analysis of the form and meaning of the Rejang tribal songs has been proven by interviews of researchers with the public or people who understand the form and meaning of these folk songs.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Batas-Batas Kabupaten Rejang Lebong.....	42
Tabel 4.2 Jarak Kota Curup dari beberapa Kota .....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Catatan Lapangan Hasil Observasi
2. Transkripsi Hasil Wawancara
3. Dokumentasi
4. Surat Izin Penelitian dari Kabupaten Rejang Lebong
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Musik sebagai bagian dari kehidupan manusia bukanlah hal yang baru. Setiap orang memerlukan musik dan tak ada satu masyarakat atau budaya yang tidak memiliki musik. Kehidupan seseorang tidak lepas dari musik, tentunya musik yang didengar tidak lewat begitu saja dari diri individu karena musik mempunyai efek pada manusia yang dapat dihubungkan dengan segala sesuatu seperti fisik, emosional, tingkah laku seseorang, pendidikan, dan imajinasi. Musik juga hadir sebagai bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi yang mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya. Selain unsur musik, nada, tema, lirik juga menjadi unsur penting dari keindahan sebuah lagu. Bahkan tidak jarang lirik juga dapat mempengaruhi perasaan orang yang mendengarnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Firman Galang Kurniaji Arabica, "Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Steven Steady Semarang," (Skripsi S-I Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 2.

Setiap pencipta lagu selalu menyampaikan makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu disetiap baitnya. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat menciptakan makna-makna yang beragam. Sehingga lewat lirik lagu, seorang pencipta lagu dapat berkomunikasi dengan para pendengarnya. Musik dalam perkembangannya disesuaikan dengan selera masyarakat agar musik berbeda dengan seni lainnya sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan memberikan nuansa baru bagi perkembangan seni di Indonesia.

Indonesia memiliki banyak macam ragam bahasa disetiap daerahnya. Bahasa pun merupakan sarana yang digunakan setiap manusia sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan makhluk hidup. Keraf memberikan dua pengertian bahasa. Pertama, menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang

---

mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.<sup>2</sup>

Bahasa merupakan satu sistem komunikasi dengan bunyi, yang dibantu oleh alat ujaran dan pendengaran, antara orang-orang dari kelompok atau masyarakat tertentu dengan mempergunakan simbol-simbol vokal yang mempunyai arti arbitrer dan konvensional. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Wardhaugh bahwa bahasa adalah satu simbol vokal yang arbitrer yang dipakai dalam komunikasi manusia. Bahasa adalah sebuah sistem yang di mana terdiri dari susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna atau berfungsi. Sistem terbentuk oleh sejumlah unsur atau komponen yang saling berhubungan secara fungsional.<sup>3</sup>

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya dengan berbagai kebudayaan. Salah satu dari bentuk kebudayaan yang masih berkembang hingga saat ini adalah lagu daerah. Juarsih menjelaskan bahwa berbagai jenis lagu daerah yang terdapat di

---

<sup>2</sup> Muhammad Ardiyansyah, *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini* (Kota Baru: Guepedia, 2020), h. 12.

<sup>3</sup> Ika Rahma Suhandra, "Hubungan Bahasa, Sastra, dan Ideologi," *Cordova Journal*, Vol. 9 No. 2 (Desember 2019), h. 173.

Nusantara memiliki keunikannya tersendiri. Keunikan tersebut berkaitan erat dengan budaya yang dianut masyarakat setempat.<sup>4</sup> Ada lagu-lagu daerah yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat suatu daerah. Ada pula lagu daerah yang berisi ajaran moral, ungkapan perasaan cinta, bahkan lagu daerah yang berfungsi sebagai sarana ritual istiadat. Lebih lanjut Juarsih menjelaskan bahwa berdasarkan sifat dan keberadaannya, lagu daerah dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Lagu rakyat merupakan lagu yang diwariskan dari generasi ke generasi.
2. Lagu klasik merupakan lagu daerah yang bersumber pada musik tradisional.
3. Lagu-lagu daerah populer yang biasanya diiringi oleh alat musik modern, tetapi dapat juga diiringi oleh alat musik tradisional, atau kolaborasi antara alat musik tradisional dan alat musik modern.

---

<sup>4</sup> Alfin Syahrin, dkk., "Bentuk dan Makna Lagu Ida Sang Sujati Karya I Komang Darmayuda," *Jurnal of Music Science, Technology, and Industri*, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2019), h. 58.

Dari ketiga macam lagu daerah tersebut, tampak bahwa perhatian amat penting diberikan pada ketiganya. Hal ini karena perannya yang begitu baik sebagai media untuk menunjukkan jati diri sebagai manusia yang memiliki akar budaya daerah yang masih kuat. Namun demikian, perhatian yang paling utama saat ini, mestinya diberikan pada lagu-lagu daerah populer karena perannya sebagai penghubung antara generasi tua yang fanatik pada budaya masa silam dan generasi muda yang tergila-gila pada musik modern. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penelitian penulis difokuskan untuk mengkaji lagu-lagu daerah Rejang di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, khususnya tentang bentuk dan makna dalam lagu daerah tersebut.

Semua daerah di Indonesia, memiliki keunikan dalam budayanya. Di antaranya seni tari, batik, cerita rakyat, musik dan lagu daerah, pakaian tradisional, rumah adat, makanan dan minuman, permainan tradisional, seni pertunjukan, ritual dan sebagainya. Dari beberapa budaya yang ada lagu tradisional atau lagu daerah saat ini terancam punah, karena mulai tergusur oleh

gempuran budaya modern yang lebih banyak diterima.<sup>5</sup> Nyanyian rakyat adalah salah satu genre atau bentuk folklor yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk secara tradisional serta banyak mempunyai varian. Nyanyian rakyat atau lagu daerah merupakan salah satu contoh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Rejang khususnya masyarakat Rejang Lebong.

Panutan dari lagu daerah mengandung nilai-nilai moral, sehingga dapat membentuk kepribadian seseorang untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral dibutuhkan untuk proses membangun kedisiplinan seseorang. Pendidikan moral sendiri berjumlah sepuluh dalam dunia pendidikan yaitu, religiusitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan alam. Pentingnya pembentukan nilai moralitas dalam lirik lagu daerah

---

<sup>5</sup> Sovi Fariha Anif dkk., “Analisis Nilai Moral Lagu Daerah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Mengarang Dongeng”, *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4 No. 1 (Februari 2019), h. 17.

diharapkan dapat bersikap dan berperilaku lebih disiplin di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Masyarakat Rejang Lebong mempunyai berbagai macam judul lagu daerah yang berfungsi sebagai sarana komunikasi.<sup>6</sup> Lagu daerah ini diwujudkan dalam bentuk karya yang indah, selanjutnya dikembalikan ke tengah masyarakat sebagai penuangan informasi dan perenungan-perenungan pemikiran, yang mampu mendorong serta mendatangkan proses evaluasi diri dan emosional pendengar. Seperti penggalan lirik bait lagu yang berjudul “*Tebo Kabeak*” berikut ini:

Ooo...Ho...i...Ooo...Ho...i

*Coa nam madeak bi penemeu bagei*

(Tidak bisa dikatakan sudah cobaan hidup)

*Tebo kabeak...Tebo kabeak kawek ne gaung*

(Bukit Kaba...Bukit Kaba kawahnya dalam)

*Penam betarak...penan betarak etun meno 'o...*

(Tempat bersemedi...tempat bersemedi orang zaman dulu)

---

<sup>6</sup> Wuri Handayani, “Analisis Fungsi Sosial Bahasa dalam Lirik Lagu Rejang di Kabupaten Rejang Lebong”, (Skripsi S-I Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, 2014), h. 2.

Dari bait pertama lagu "*Tebo Kabeak*" di atas banyak informasi yang didapat, seperti wujud dan fungsi sosial bahasa Rejang. Dari segi wujud terdapat filler pada baris pertama yaitu pada kata "*Ooo...Ho...i*". Terdapat pula reduplikasi frase pada baris ketiga yaitu "*Tebo kabeak...Tebo kabeak*" (Bukit Kaba-Bukit Kaba). Pada baris keempat yaitu "*Penam betarak...penan betarak*" (Tempat bersemedi-tempat bersemedi).

Dari segi makna, melalui lirik lagu di atas pencipta lagu menginformasikan bahwa di Kabupaten Rejang Lebong terdapat bukit yang bernama Bukit Kaba. Bukit Kaba ini memiliki kawah yang dalam. Pada zaman dahulu Bukit Kaba dijadikan tempat bersemedi. Setelah memaknai bait pertama lirik lagu Rejang tersebut, dapat diketahui bahwa lagu Rejang menduduki satu fungsi sosial bahasa yaitu sebagai referensial. Bahasa Rejang berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada pada budaya umumnya. Pada lirik lagu Rejang di atas objek yang dibicarakan yaitu Bukit Kaba.

Dari satu bait lirik lagu Rejang saja, banyak informasi yang didapatkan. Agar informasi yang diterima tidak setengah-setengah. Ada baiknya dilakukan penelitian secara keseluruhan pada bait-bait lirik lagu Rejang. Agar diketahui keterkaitan antar bait setiap lirik lagu Rejang tersebut dan mendapatkan makna secara keseluruhan. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lirik lagu Rejang. Penulis menganggap bahwa lirik lagu Rejang memiliki daya tarik tersendiri. Terlihat pada pola atau struktur lirik lagu yang berbeda dari lirik lagu umumnya. Kata-kata dalam lirik lagu Rejang memiliki makna baik tersirat maupun tersurat. Banyak pesan yang dapat diambil dari lirik lagu tersebut. Nada dan intonasi yang digunakan juga sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan adanya latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi sejumlah masalah yang akan digunakan sebagai bahan dari diadakannya penelitian.

Adapun masalah-masalah yang akan diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat terutama masyarakat Provinsi Bengkulu tentang makna dari syair lagu daerah suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong.
2. Banyaknya masyarakat yang belum mengetahui bagaimana bentuk penyajian lagu daerah suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong.
3. Banyaknya generasi muda yang kurang mencintai lagu daerah suku Rejang.
4. Minimnya lagu daerah suku Rejang yang dipublikasikan baik di media elektronik maupun media sosial.
5. Kurangnya antusias pelajar dalam mengapresiasi lagu daerah suku Rejang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Tujuan dari pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang

akan diteliti, maka agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, penulis membuat pembatasan masalah untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam penelitian ini. Agar pembahasan dan penulisan penelitian ini tidak melebar kemana-mana, maka pembahasan difokuskan hanya menganalisis bentuk dan makna lagu daerah suku rejang di Kabupaten Rejang Lebong.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk lagu daerah suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong?
2. Bagaimana makna lagu daerah suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk lagu daerah suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong.

2. Untuk mendeskripsikan makna lagu daerah suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan tentang bentuk dan makna lagu daerah Rejang di Kabupaten Rejang Lebong.
  - b. Dapat menumbuhkan ketertarikan untuk membahas bentuk dan makna pada lagu-lagu daerah.
  - c. Dapat menambah khazanah penelitian tentang bentuk dan makna pada lagu daerah.
  - d. Dapat menginspirasi pembelajaran bentuk dan makna pada lagu-lagu daerah di sekolah.
  - e. Dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap produk budaya lokal terutama yang berbentuk lagu daerah.
2. Manfaat Praktis

1. Dapat menjadi acuan dasar dalam mempelajari bentuk dan makna bahasa daerah, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan muatan lokal di sekolah.
2. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya tentang bentuk dan makna dalam lagu daerah.

## **BAB II**

### **LANDASAN REORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Lagu Daerah**

###### **a. Pengertian Lagu Daerah**

Pengertian lagu daerah Menurut Banoe adalah lagu daerah di Indonesia yakni lagu dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lazimnya dinyatakan dalam syair atau lirik bahasa wilayah (daerah) tersebut baik lagu rakyat maupun lagu-lagu ciptaan baru. Tanah air Indonesia sangat kaya dengan lagu-lagu daerah. Hampir setiap daerah memiliki lagunya sendiri-sendiri sebagai gambaran kehidupan masyarakat setempat secara umum.<sup>7</sup>

Lagu daerah Indonesia tidak hanya sekedar alunan musik yang enak untuk didengar, tetapi juga memiliki fungsi, antara lain untuk upacara adat, pengiring pertunjukan, pengiring permainan tradisional, dan media komunikasi. Seperti yang dikatakan

---

<sup>7</sup> Shintya Putri Setiowati, "Pembentukan Karakter Anak pada Lagu Tokecang, Jawa Barat," *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 8 No. 1 (Maret 2020), h. 174.

Setyobudi, dkk, walaupun ada lagu-lagu khusus yang aturannya tetap dan bersifat magis untuk ritual adat dan keagamaan, kebanyakan lagu-lagu daerah dipakai sebagai sarana hiburan masyarakat dan dekat dengan rakyat jelata. Akibatnya, lagu-lagu daerah juga sering disebut lagu rakyat. Lagu daerah memiliki ciri serta karakter tersendiri. Lagu daerah biasanya merujuk kepada sebuah lagu yang mempunyai irama khusus bagi sebuah daerah.

#### **b. Ciri-Ciri Lagu Daerah**

Ciri-ciri lagu daerah antara lain sebagai berikut:

1. Menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat.
2. Bersifat sederhana sehingga untuk mempelajari lagu daerah tidak membutuhkan pengetahuan musik yang cukup mendalam seperti membaca dan menulis not balok.
3. Jarang diketahui pengarangnya.
4. Mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar.

5. Sulit dinyanyikan oleh seseorang yang berasal dari daerah lain, karena kurangnya penguasaan dialek atau bahasa setempat sehingga penghayatannya kurang maksimal.
6. Mengandung nilai-nilai kehidupan yang unik dan khas. Dapat disimpulkan bahwa lagu daerah adalah lagu yang berasal dari daerah tertentu dengan ide penciptaan berdasarkan atas budaya dan adat istiadat suatu daerah tertentu. Didalam lagu tersebut terkandung suatu makna, pesan untuk masyarakat serta suasana/keadaan masyarakat setempat, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat.<sup>8</sup>

## **2. Lagu Daerah Suku Rejang**

Suku Rejang yang terletak di propinsi Bengkulu memiliki lagu daerah yang isinya menceritakan dan mengisyaratkan cerita rakyat baik itu yang pernah terjadi (nyata) maupun hanya dongeng. Hal tersebut itulah, yang membuat lagu daerah suku Rejang menjadi sarat makna. Tiap lagu daerah yang diungkapkan dalam syair memiliki kaidah dan nilai-nilai estetis yang dalam.

---

<sup>8</sup> Sugma Putera, "Pembelajaran Lagu Daerah dengan Ansambel Rekorder di MTs. Negeri 5 Sleman Yogyakarta", (Skripsi S-I Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018), h. 13.

Namun, sangat disayangkan karena lagu daerah yang merupakan cerita rakyat di suku Rejang tersebut mulai menipis. Pengetahuan para leluhur suku Rejang yang kurang, membuat para generasi berikutnya jarang mengetahui keberadaan cerita rakyat maupun lagu daerah tersebut.

Folklor penduduk suku Rejang dapat dipergunakan untuk merekonstruksi nilai budaya atau pandangan hidup penduduknya. Objek-objek yang dapat dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui salah satu bentuk folklor dari suku bangsa atau kolektif bersangkutan. Hal itu disebabkan folklor mengungkapkan secara terselubung (seperti pada dongeng atau cerita rakyat), atau secara gambling (seperti pada peribahasa). Lagu daerah suku Rejang Bengkulu merupakan bagian dari cerita rakyat yang menjadi salah satu bentuk folklor yang dimiliki oleh suku Rejang Bengkulu.<sup>9</sup>

Lagu daerah Rejang terbilang populer di Kabupaten Rejang Lebong, dari anak-anak, orang dewasa, sampai orang tua mengetahui dan menikmati lagu Rejang. Terbukti lagu Rejang

---

<sup>9</sup> Riethma Candra Ariesha, "Kajian Folklor Suku Rejang Bengkulu melalui Lagu Daerah," *Jurnal Artikulasi*, Vol. 10 No.2 (Agustus 2010), h. 3.

dinyanyikan di setiap acara oleh masyarakat Rejang Lebong. Pada saat masyarakat Rejang merayakan hari ulang tahun kota Curup, syukuran, perpisahan, pernikahan dan pengiring tarian adat. Pada acara pernikahan lagu yang diminati dan hampir selalu dinyanyikan yaitu lagu yang berjudul *Diwo, Inok, Tebo Kabeak*, dan *Samma*. Sedangkan untuk pengiring tarian adat seperti lagu *Tebo Kabeak* yang digunakan untuk mengiringi tari kejei. Lagu *Tebo Kabeak* terbilang lagu yang sangat diminati oleh masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong. Terbukti dari request lagu Rejang pada radio four.fm setiap harinya, selalu ada yang meminta untuk diputarkan lagu tersebut. Lagu *Tebo Kabeak* disukai dari semua kalangan baik anak kecil, dewasa, sampai orang tua mengenal lagu ini.

### **3. Bentuk-Bentuk Lagu Daerah Suku Rejang**

Secara umum bentuk lagu Rejang pada analisis ini menceritakan tentang perpisahan, karakter gadis Rejang, kebersihan, kesedihan dan berperilaku dalam kehidupan.

#### **a. Lagu Daerah Suku Rejang Bertema Perpisahan**

Lagu daerah Suku Rejang bertema perpisahan, terdapat pada lagu yang berjudul "*Ideak, dan Diwo*". Lagu daerah Suku Rejang memiliki berbagai persoalan tentang kekasih. Bedanya apabila lagu *Ideak* pencipta ditinggal karena kekasih pencipta menikah dengan orang lain sedangkan lagu *Diwo* ditinggal karena kekasih pencipta lebih dahulu menghadap yang Maha Kuasa, berikut uraian kedua lagu Rejang ini. Lagu *Ideak* adalah lagu yang tercipta berdasarkan kisah pribadi pencipta lagu. Berawal ketika keluarga pencipta ingin meminang wanita pilihan pencipta, tetapi maksud baik ini tidak diindahkan, pinangan ditolak. Pihak dari keluarga wanita tidak setuju karena pihak lelaki dianggap orang yang tidak mampu sedangkan pihak wanita berasal dari keluarga yang berkecukupan. Pihak wanita menolak secara halus dengan memberi alasan pihak keluarga lelaki terlambat untuk meminang, karena sang wanita sudah mau dilamar dan dinikahkan dengan orang lain. Alasan ini disampaikan oleh pihak wanita agar tidak menyinggung perasaan keluarga pihak lelaki. Penciptapun terkejut mendengarnya, karena sebelumnya

kekasihnya tidak pernah mengatakan hal tersebut.<sup>10</sup> Ketidaktahuan ini tergambar pada bait pertama berikut ini:

<b>Bait Pertama Lagu “Ideak”</b>	<b>Terjemahan Bait Pertama Lagu “Ideak”</b>
<i>Men uku namen kiyou begetea</i>	Kalau saya tahu kayu begetah
<i>Coa ku tembang kayou belisei</i>	Tidak saya terbang kayu berisi
<i>Men kun amen ko laknikea</i>	Kalau saya tahu kamu mau menikah
<i>Bioa matei jiji ba unen</i>	Air mata jadilah banjir
<i>uyo uku diem nak talang, idup suang sedingen Panjang</i>	Sekarang saya tinggal di kebun, hidup sendiri sedih berkepanjangan

Hubungan judul dengan isi, yaitu *Ideak* dalam bahasa Indonesia berarti “tanda”, yang pada zaman dahulu muda-mudi

---

<sup>10</sup> Wuri Handayani, “Analisis Fungsi Sosial Bahasa dalam Lirik Lagu Rejang di Kabupaten Rejang Lebong”, (Skripsi S-I Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, 2014), h. 45.

Rejang Lebong menunjukkan rasa sayangnya kepada sang kekasih dengan memberi tanda. Seperti memberi kain ataupun baju. Tergambar pada bait kedua baris ketiga dan empat “*amen ko bisudo nike*” (kalau kamu sudah menikah), “*tulung sido pei...idea te...meno'o*” (tolong jaga selendang tanda waktu dulu). Lirik lagu tersebut berarti sang wanita diharapkan tetap menjaga tanda pemberian pencipta walaupun sang wanita sudah menikah.

Lagu *Diwo* memfokuskan pada objeknya yaitu *diwo* (Dewi). Akibat yang timbul yaitu penderitaan yang dirasakan oleh pencipta yang harus terpisah oleh kekasihnya. Tergambar dari kata-kata setiap barisnya dalam lirik lagu tersebut. Lagu *Diwo* ini tercipta berdasarkan pengalan pribadi pencipta, lagu ini menceritakan tentang kisah cintanya dengan seorang wanita. Saat lulus SMA mereka harus terpisah karena mendapat tempat kuliah yang berbeda tetapi mereka tetap berjanji untuk saling mencintai walaupun jarak memisahkan mereka untuk sementara waktu. sangat singkat. Sang wanita jatuh sakit dan akhirnya meninggal, merekapun harus berpisah kembali untuk selama-lamanya. pencipta tidak bisa melupakan sang wanita pujaan hatinya karena

di detik-detik terakhir kepergian sang wanita, kata-kata terakhir yang keluar dari mulut kekasihnya menyebut nama pencipta lagu.<sup>11</sup>

<b>Syair Lagu Suku Rejang Berjudul “<i>Diwo</i>”</b>	<b>Tejemahan Lagu Suku Rejang Berjudul “<i>Diwo</i>”</b>
<i>Ku madeak puco ku saying</i>	Saya bicara karena saya sayang
<i>Magea ko ba cito ku su'ang</i>	Cintaku cuma kamu seorang
<i>Betakup bumei ngen lenget</i>	Bertangkup bumi dan langit
<i>Tengen ketiko ite gi betemeu</i>	Kapan lagi kita bertemu
<i>Uku met nak lem mipei</i>	Saya menunggu di dalam mimpi

Lirik lagu “*Diwo*” bait pertama di atas merupakan ungkapan perasaan pencipta. Tergambar pada baris pertama-ketiga dan pada baris keempat dan kelima. terlihat pencipta belum ikhlas melepas sang kekasih, sehingga pencipta sering sekali didatangi oleh sang kekasih dalam mimpi. Pada masa itu hampir setiap malam sang pujaan hati muncul di dalam

---

<sup>11</sup> Wuri Handayani, *Analisis...*, h. 46.

mimpinya. Lagu Diwo tercipta untuk mengenang sang pujaan hati. Tercipta lagu Diwo ini sebagai bukti bahwa pencipta tidak pernah sedikitpun melupakan pujaan hatinya hal ini tergambar dari setiap bait dan baris yang dituangkan pada lirik lagu *Diwo*.

b. Lagu Daerah Suku Rejang Bertema Karakter Gadis Suku Rejang

Gadis Suku Rejang lebih senang berada di dalam rumah dibandingkan berkeliaran tidak menentu arah. Lagu ini juga menceritakan kecantikan gadis Rejang, tergambar pada bait ketiga berikut ini:

<b>Lagu Daerah Suku Rejang</b>	<b>Terjemahan Lagu Daerah</b>
<b>Berjudul “<i>Alep Nien Semulen Ejang</i>”</b>	<b>Suku Rejang Berjudul “<i>Alep Nien Semulen Ejang</i>”</b>
<i>Alep nien semuelen ejang</i>	<i>Cantik sekali gadis Rejang</i>
<i>Ipe alep baes budei ne</i>	Sudah cantik baik budinya
<i>Alep nien semuelen ejang</i>	Cantik sekali gadis Rejang
<i>Si kulo pacak mengajei</i>	Dia juga bisa mengaji

Lirik lagu di atas menggambarkan bahwa gadis Rejang cantik-cantik. Gadis cantik identik dengan kebiasaannya suka berdandan tapi tidak dengan gadis Rejang. Gadis Rejang tidak hanya pintar berdandan tapi juga baik budinyan dan ahlaknya bagus terbukti dengan pandai mengaji.

c. Lagu Daerah Suku Rejang Bertema tentang Kebersihan

Tema kebersihan tergambar dalam lagu daerah Suku Rejang yang berjudul Adipura. Lagu Adipura memfokuskan pada keindahan kota Rejang. Lagu ini tercipta saat Rejang Lebong mendapat penghargaan kebersihan dalam rangka hari lingkungan hidup sedunia tahun 2008. Bupati Rejang Lebong berangkat langsung ke Jakarta mewakili masyarakat Rejang Lebong menerima piala Adipura dari Presiden Susilo Bambang Yudoyono. Tergambar pada bait pertama dan kedua berikut ini.<sup>12</sup>

<p><b>Lagu Daerah Suku Rejang</b></p> <p><b>Berjudul “<i>Adipura</i>”</b></p>	<p><b>Terjemahan Lagu Daerah</b></p> <p><b>Suku Rejang Berjudul</b></p> <p><b>“Adipura”</b></p>
---	---

---

<sup>12</sup> Wuri Handayani, *Analisis...*, h. 47.

<i>Epun ba bakeak ade nak laman</i>	Pohon lah nangka ada di halaman
<i>Eboak ne mesak si kuning ijo</i>	Buahnya masak kuning hijau
<i>Bioa ba musei kunai ba cu'up</i>	Air musi dari lah Curup
<i>Bioa ne bersih melintas tebo</i>	Airnya bersih melintas gunung
<i>Kota ba cu'up bersih ba rapi</i>	Kota Curup bersih dan rapi

Penggambaran keindahan alam kota Rejang Lebong tergambar pada lirik lagu di atas. Pada bait pertama tergambar betapa indahnya kota idaman yang dikelilingi gunung, melintastlah air musi yang bersih. Pada bait kedua baris ketiga dan keempat, menggambarkan bahwa Rejang Lebong sudah sewajarnya mendapatkan adipura, karena *Kota ba cu'up bersih ba rapi* (Kota lah curup bersih dan rapi). Masyarakat Rejang Lebong sudah sadar akan lingkungan terbukti dengan tidak membuang sampah sembarangan, hal ini didukung juga oleh pemerintah Rejang Lebong yang menyediakan kotak sampah di setiap gang perumahan dan dipinggir-pinggir jalan raya dengan mudah kita dapat menemukan kotak sampah, sehingga tidak ada

alasan untuk membuang sampah sembarangan. Sungai-sungai di Rejang Lebongpun bersih tidak ada sampah terlihat mengapung di sungai.

d. Lagu Daerah Suku Rejang Bertema Tentang Kesedihan

Lagu daerah Suku Rejang bertema tentang kesedihan, terdapat pada lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “*Lalan Belek*” Lalan Belek tercipta karena adanya cerita rakyat tentang seorang ibu yang merindukan anaknya.<sup>13</sup> Sang ibu selalu menanti kedatangan anaknya dengan merintih. Seperti bait pertama pada lagu “*Lalan Belek*” berikut ini:

“*Oi lalan belek... oi lalan belek, lalan belek*”

(*Oi Lalan pulang... oi lalan pulang, lalan pulang*)

Bait pertama lagu “*Lalan Belek*” diatas menceritakan kesedihan seorang ibu menunggu kepulangan anaknya pulang kerumah.

e. Lagu Daerah Rejang Bertema tentang Nasihat Hidup

Lagu daerah Suku Rejang bertema tentang nasehat hidup, terdapat pada lagu yang berjudul “*Tuweak Tuwei, Tebo Kabeak, Sammana, Cando Keme, dan Inok*”. Kelima lirik lagu Rejang ini

---

<sup>13</sup> Riethma Candra Ariesha, *Kajian...*, h. 51.

berisikan tentang nasihat-nasihat untuk mengatur perilaku yang ditujukan kepada semua kalangan, baik untuk anak-anak, remaja, maupun orang tua. Nasehat-nasehat tersebut yang dikumpulkan oleh pencipta menjadi satu lagu, seperti bait pertama lagu “Tuweak Tuwei” berikut ini.

<b>Bait Pertama Lagu Daerah Suku Rejang Berjudul “<i>Tuweak Tuwei</i>”</b>	<b>Terjemahan Bait Pertama Lagu Daerah Suku Rejang Berjudul “<i>Tuweak Tuwei</i>”</b>
<i>Kaleu pacak sayang mengebin direi</i>	Kalau bisa sayang membawa diri
<i>Alamat senang idup nak kedong bilei</i>	Akan senang hidup dimasa depan

Nasehat yang ingin disampaikan dari lirik lagu di atas yaitu kita harus Pandai-pandai membawa diri. Apabila kita bisa membawa diri dalam bermasyarakat orang akan senang. Apabila membutuhkan bantuan semua akan terasa sangat mudah, karena bagaimana cara kita dalam bermasyarakat maka itulah pula yang akan kita dapatkan. Misalnya, saat ada salah seorang masyarakat

yang sedang mengalami musibah kita cepat membantu sebisa kita dan membantunya dengan ikhlas tanpa ada maksud tertentu. Apabila kita sedang mengalami kesusahan orang juga akan cepat membantu karena melihat dari apa yang kita lakukan selama ini.<sup>14</sup>

Begitu juga dengan lirik lagu berikut ini:

<b>Bait Kelima Lagu Daerah Suku Rejang Berjudul “<i>Tuweak Tuwei</i>”</b>	<b>Terjemahan Bait Kelima Lagu Daerah Suku Rejang Berjudul “<i>Tuweak Tuwei</i>”</b>
<i>Coa te manek tiket paket ngen harto</i>	Jangan kita melihat sesuatu dari harta
<i>Lakeu bidei baik ninget sepanjang masa</i>	Tingkah laku dan budi baik diingat sepanjang masa

Bait kelima di atas bermakna tentang harga diri seseorang dilihat bukan dari apa yang ia miliki tapi dari yang ia berikan. Semakin banyak ia memberi, maka semakin banyak pula yang akan ia dapatkan. Lagu *Tebo Kabeak* juga memfokuskan pada

---

<sup>14</sup> Wuri Handayani, *Analisis...*, h. 48.

pendeskripsian keadaan keluarga sekaligus pencipta ingin sampaikan nasehat-nasehat seperti pada bait ketujuh berikut ini.

<b>Penggalan Lirik Lagu “Tebo Kabeak”</b>	<b>Terjemahan Penggalan Lirik Lagu “Tebo Kabeak”</b>
<i>Ngen tun tuei... ngen tun tue jibeak ba kelpie</i>	Sama orang tua...sama orang tua janganlah melawan
<i>Kaleu menyesoa...kalau menyesoa nak kedong bilei</i>	Nanti menyesal... nanti menyesal dikemudian hari

Penggalan lirik lagu *Tebo Kabeak* di atas memberi nasehat kepada pendengar. Pendengar diharapkan jangan sampai melawan dengan kedua orang tua. Hal ini karena penyesalan selalu datang terakhir, apabila sudah menyesal tidak ada gunanya lagi. Berikut adalah penggalan bait lagu *Sammana*.

<b>Penggalan Bait Lagu “Sammana”</b>	<b>Terjemahan Penggalan Bait Lagu “Sammana”</b>
<i>Sammana tulung ninget...Sammana tolong ingat</i>	<i>Idup dio memang siket...Hidup ini memang singkat</i>

<i>Bedan kileak dik bekesoa</i>	Berhentilah dulu mencari
<i>Mupung kete ati tlanjoa</i>	Sebelum semua terlanjur

Penggalan lirik lagu *Sammana* di atas memberi nasehat kepada pendengar. Yang dimaksud pendengar dalam lirik lagu ini yaitu para gadis Rejang yang berkelakuan sama dengan *Sammana*. Pendengar diharapkan jangan melakukan sesuatu yang di luar batas sebelum semuanya terlanjur. Karena lebih baik menghindari daripada menyesal dikemudian hari.<sup>15</sup>

Lagu *Cando Keme* juga menceritakan tentang pengalaman pencipta lagu yang ingin meminang gadis Rejang dan banyak syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pernikahan. Pencipta juga menyampaikan nasehat-nasehat seperti pada bait ketiga dan empat berikut ini:

---

<sup>15</sup> Wuri Handayani, *Analisis...*, h. 51.

Penggalan Lirik Lagu “ <i>Cando Keme</i> ”	Terjemahan Penggalan Lirik Lagu “ <i>Cando Keme</i> ”
<i>Kaleu buleak madeak tulung keleak kiro</i>	Kalau boleh bicara tolong lihat dulu
<i>Amen coa te kaket kembien samo samo</i>	Kalau tidak terangkat dibawa sama-sama
<i>Mai lot samo samo te temotoa</i>	Kesitu kita sama-sama ikut
<i>Mai ei samo samo te jemijej</i>	Kesini kita sama-sama menjadikannya
<i>Dang sapei lei sepasak kunie tiang</i>	Jangan sampai lebih besar pasak daripada tiang

Penggalan lirik lagu *Cando Keme* di atas memberitahu kepada pihak perempuan yang dilamar oleh pihak lelaki yaitu segala sesuatunya akan dipikul bersama-sama dan saling mengerti keadaan satu dengan lainnya yaitu apa yang dipunyai pihak lelaki diterima dan apa yang dikehendaki pihak perempuan dituruti oleh pihak lelaki sesuai dengan kemampuan pihak lelaki.

Pada bait keempat pencipta menyatakan bahwa jangan sampai pihak perempuan meminta syarat-syarat pinangan di luar batas kemampuan pihak lelaki, karena bisa membuat pinangan tidak terlaksana atau batal.

Lagu in'ok juga banyak memberikan nasehat lagu tersebut menceritakan tentang wanita berumur 13 tahun yang dipaksa menikah dengan duda beranak empat. Duda tersebut adalah kakak iparnya yang menduda karena sang istri jatuh sakit dan akhirnya meninggal, sehingga sang adiklah yang dipaksa untuk menggantikan sang kakak menjadi istri suaminya. Hal ini karena kedua belah pihak keluarga tidak ingin harta mereka jatuh ketangan orang lain. Maka dari itulah mereka sepakat untuk menikahkan duda beranak empat ini dengan adik iparnya sendiri atau biasa disebut dengan turun ranjang. ia sudah pasti menolak karena ia belum mau menikah diumurnya yang masih terbilang muda. Ia merasa belum mengerti apa-apa karena seusianya memang seharusnya masih usia bermain bukan menjadi seorang ibu. Ibu yang harus mengurus empat orang anak gadis agar ia mau menikah dengan kakak iparnya. Pada saat itu kepercayaan

seperti ini masih kental dalam masyarakat Rejang Lebong. Hasil dari pengaruh dukun-dukunan tadi, membuat wanita ini menjadi tidak sadar, maulah ia untuk dinikahkan. Menikahlah mereka berdua sesuai dengan kehendak kedua belah pihak keluarganya.<sup>16</sup>

Setelah beberapa tahun mantra dukun tadipun lambat laun luntur dan sadarlah wanita ini. Saat sadar semua sudah terlambat. Ia sudah menjadi istri sah dari duda beranak empat tadi dan juga ia telah memiliki anak dari hasil pernikahan mereka. Pencipta adalah anak yang terlahir dari pernikahan mereka, cerita dalam lirik lagu ini merupakan cerita pribadi dari ibu pencipta. Sekarang ibu hanya bisa meratapi nasib yang terjadi kepadanya tanpa bisa berbuat apa-apa lagi. Kemalangan ibu pencipta tergambar dari lirik lagu Rejang In'ok bait pertama sebagai berikut.

<b>Penggalan Lagu Daerah</b> <b>Suku Rejang Berjudul</b> <b>“In’ok”</b>	<b>Terjemahan Penggalan</b> <b>Lagu Daerah Suku Rejang</b> <b>Berjudul “In’ok”</b>
<i>Oee... in’ok</i>	Wahai...ibu

---

<sup>16</sup> Wuri Handayani, *Analisis...*, h. 52.

<i>Padeak kemalang kumu yo</i>	Alangkah malang nasibmu
<i>in'ok</i>	ibu
<i>Kunai ku gi titik</i>	Dari saya lagi kecil
<i>Sapie bi kelei yo</i>	Sampai sudah besar ini

#### 4. Makna Lagu Daerah

Pengertian makna menurut Ferdinand de Saussure bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada tanda –linguistik.<sup>17</sup> Makna dan lagu daerah merupakan dua pengertian yang berbeda tetapi saling berkaitan atau memiliki hubungan bahkan saling melengkapi, tergantung pada konteks situasi yang ada. Jadi, jika dihubungkan makna lagu daerah merupakan arti teks yang dihubungkan dengan suatu konteks, sehingga makna lagu daerah tersebut dapat dipahami jika disesuaikan dengan konteks yang membangunnya.

Makna dalam dalam lagu daerah akan membentuk suatu amanat atau pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pendengar atau penontonnya yang berupa pesan moral, kritik, anjuran-anjuran (petuah), nasihat, sindiran, maupun ungkapan

---

<sup>17</sup>Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 287.

rasa sedih dan bahagia.<sup>18</sup> Makna sebagai objek dalam studi semantik ini memang sangat rumit persoalannya, karena bukan hanya menyangkut persoalan dalam bahasa saja tetapi juga menyangkut persoalan diluar bahasa. Berikut di bawah ini jenis-jenis makna yang ada dalam ilmu semantik, yaitu:

#### 1) Makna Leksikal

Makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Makna leksikal dapat pula diartikan sebagai makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera manusia, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. contohnya kata *tikus* makna leksikalnya adalah sebangsa binatang pengerat yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit tifus. Makna ini tampak jelas dalam kalimat *tikus itu mati diterkam kucing* atau *panen kali ini gagal akibat serangan hama tikus*. Kata tikus pada kedua kalimat itu jelas merujuk kepada binatang tikus, bukan kepada yang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2008), h. 149.

<sup>19</sup> Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 60.

## 2) Makna Gramatikal

Makna gramatikal merupakan makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks pada bentuk dasar. Makna gramatikal sering disebut makna kontekstual atau makna situasional karena tergantung pada konteks kalimat atau konteks situasi. Selain itu, bisa juga disebut makna struktural karena proses dan satuan-satuan gramatikal itu selalu berkenaan dengan struktur ketatabahasan.

## 3) Makna Kultural

Makna kultural adalah makna bahasa yang dimiliki oleh masyarakat dalam hubungannya dengan budaya tertentu. Makna kultural muncul dalam masyarakat karena adanya symbol-simbol yang melambangkan keinginan masyarakat untuk mendapatkan kelancaran dan keselamatan dalam menjalankan hidup. Makna kultural adalah makna yang dijadikan patokan-patokan secara

tidak tertulis oleh suatu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap dan berperilaku.<sup>20</sup>

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis teliti.

1. Penelitian Dedi Saputra Pasaribu dan Theodora Sinaga dengan judul, “Analisis Bentuk, Makna Dan Fungsi Lagu Rura Silindung Aransemen Erizon Rasin Koto Karya Guru Nahum Situmorang”.

---

<sup>20</sup> Firman Galang Kurniaji Arabica, “Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Steven Steady Semarang,” (Skripsi S-I Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 16.

Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, makna, dan fungsi lagu Rura Silindung aransemen Erizon Rasin Koto. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa bentuk lagu Rura Silindung memiliki 6 motif, memiliki 4 frase yang terdiri dari dua frase pertanyaan dan 2 frase jawaban. Penelitian ini juga membahas tentang Melodi, harmoni, dan ritme memiliki gaya dan karakteristik musik Samba, namun tetap dikolaborasikan dengan instrumen musik etnis Batak Toba, sehingga kesan dan nilai tradisi dari musik Batak Toba masih terlihat jelas.<sup>21</sup> Penelitian Dedi Saputra Pasaribu, Theodora Sinaga tentunya ada perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Penelitian Dedi Saputra Pasaribu, Theodora Sinaga membahas tentang bentuk, makna dan fungsi lagu rura silindung aransemen Erizon Rasin Koto karya Guru Nahum Situmoran, sedangkan penelitian penulis membahas tentang bentuk dan makna lagu daerah Suku Rejang. Selain perbedaan tentu saja dalam penelitian Dedi Saputra Pasaribu,

---

<sup>21</sup> Dedi Saputra Pasaribu dan Theodora Sinaga, "Analisis Bentuk, Makna dan Fungsi Lagu Rura Silindung Aransemen Erizon Rasin Koto Karya Guru Nahum Situmoran," *Jurnal Seni Musik*, Vol. 10 No. 1 (Februari 2021), h. 15.

Theodora Sinaga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu membahas tentang bentuk dan makna lagu daerah.

2. Penelitian Alfin Syahrian dkk., dengan judul, “Bentuk dan Makna Lagu Ida Sang Sujati Karya I Komang Darmayuda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk musikal lagu Bali Ida Sang Sujati karya I Komang Darmayuda, proses pembuatan lagu Bali Ida Sang Sujati karya I Komang Darmayuda dan makna yang terkandung pada lagu Bali Ida Sang Sujati karya I Komang Darmayuda.<sup>22</sup> Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, penelitian ini membahas tentang frase konsekuen, frase anteseden bentuk dan makna musikal, sedangkan penelitian penulis membahas bentuk dan makna lagu daerah. Selain perbedaan tentu saja dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu membahas tentang makna lagu daerah.

---

<sup>22</sup> Alfin Syahrian dkk., “Bentuk dan Makna Lagu Ida Sang Sujati Karya I Komang Darmayuda,” *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2019), h. 57.

3. Penelitian Getsby Utama Kemit dengan judul “Analisis Struktur, Bentuk dan Makna Lagu Mejuah-Juah Aransemen Romello Armando Purba”. Penelitian ini membahas tentang analisis struktur bentuk dan makna lagu Mejuah-juah yang diaransemen oleh Romello Armando Purba. Lagu Mejuah-juah merupakan sebuah lagu yang menceritakan tentang kehidupan sosial suku Karo, harapan untuk masyarakat Karo serta doa kepada Tuhan. Lagu tersebut diaransemen kembali ke dalam genre musik Rock oleh Romello Armando Purba dengan cara menggabungkan beberapa musik yang bertema World Music.<sup>23</sup> Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, penelitian ini membahas analisis struktur, bentuk dan makna lagu mejuah-juah, sedangkan penelitian yang di teliti oleh penulis adalah bentuk dan makna lagu daerah suku Rejang. Selain perbedaan tentu saja dalam penelitian Audia Saragih juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>23</sup> Getsby Utama Kemit, “*Analisis Struktur, Bentuk & Makna Lagu Mejuah-Juah Aransemen Romello Armando Purba*”, (Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP NOMMENSEN Medan, 2021), h. 4.

penulis, yaitu membahas mengenai bentuk dan makna lagu daerah.

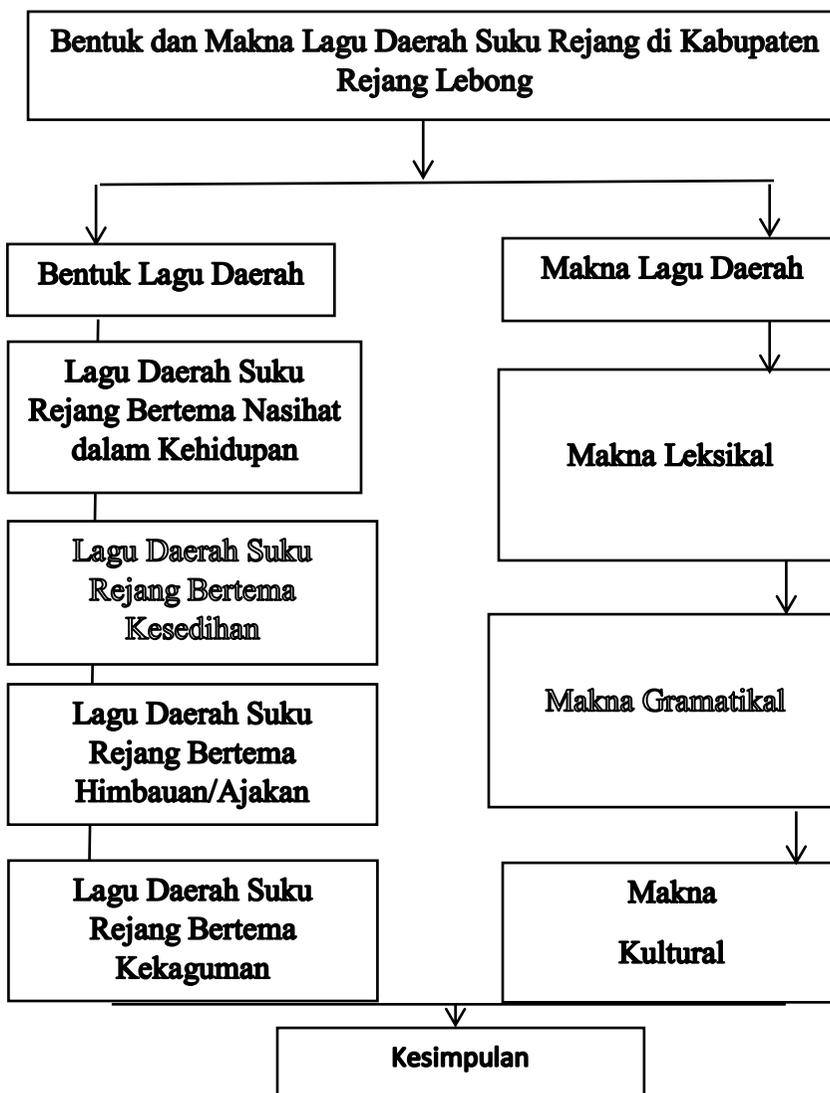
### **C. Kerangka Berpikir**

Berpikir merupakan narasi, uraian atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecah masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah tradisi berpantun. Kerangka berpikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai bentuk arahan dalam pelaksanaan penulisan untuk memahami alur pemikiran, dengan demikian penelitian yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan.

Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan kepaduan dan keterkaitan keseluruhan penelitian, sehingga tercipta pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang bentuk lagu daerah suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong. Serta ingin meneliti bagaimana makna lagu daerah suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong. Bagan di bawah ini merupakan

gambar kerangka berpikir penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai acuan penelitian. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu:

### 2.1 Alur Konsep Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>24</sup> Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.<sup>25</sup> Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>26</sup>

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Menurut

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 4.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 9.

Hidayat Syah penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Punaji Setyosari ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variable-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun dengan kata-kata.<sup>28</sup>

Selanjutnya pada metode deskriptif data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi, hasil catatan lapangan disusun peneliti di lokasi penelitian. Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.<sup>29</sup>

Dari pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan penelitian deskriptif merupakan prosedur yang menghasilkan data

---

<sup>27</sup> Samsu, *Metode Penelitian* (Jambi: Pusaka, 2017), h. 65.

<sup>28</sup> Samsu, *Penelitian...*, h. 65.

<sup>29</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 29.

deskriptif yang berupa data tertulis atau lisan. Dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu di masyarakat bahasa. Maksudnya bahwa peneliti nanti menghasilkan data-data tertulis maupun lisan yang diperoleh.

Dilihat dari bentuknya, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konseptual atau suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut.<sup>30</sup>

Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), h. 56.

<sup>31</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi aksara, 2015), h. 46.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.<sup>32</sup>

Lokasi penelitian ini menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Kabupaten Rejang Lebong. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena mayoritas masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong adalah suku Rejang. Sehingga sangat sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis.

### **2. Waktu Penelitian**

---

<sup>32</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), h. 43.

<sup>33</sup> Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), h. 243.

Sugiyono menyatakan bahwa tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan.<sup>34</sup> Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu dari bulan Februari sampai bulan Maret 2022.

### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang menjadi sumber utama untuk memperoleh data penelitian. Pemilihan informan penelitian menurut Spardly, yaitu subjek yang mudah untuk dimasuki, tidak payah dalam melakukan penelitian dan memperbolehkan izin.<sup>35</sup> Adapun kriteria yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat asli suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong yang paham makna lagu suku Rejang.
- b. Berjenis kelamin pria dan wanita.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Memahami...*, h. 25.

<sup>35</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: GP Press, 2008), h. 209.

- c. Sehat jasmani dan rohani.
- d. Mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.
- e. Suka berbicara dan jujur.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah syair lagu daerah suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>36</sup> Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Teknik Observasi**

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>37</sup> Observasi dalam sebuah penelitian diartikan

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 296.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 297.

sebagai sebuah pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap.<sup>38</sup> Jadi observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Dalam hal ini, penulis langsung terjun ke lapangan, Kecamatan diketahui sebelumnya, yaitu: observasi, wawancara serta pemotretan (pengambilan gambar). Penulis juga melakukan wawancara bebas serta wawancara secara mendalam kepada informan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Walaupun dalam wawancara terdapat hal-hal baru yang menjadi bahan pertanyaan yang dianggap penting dalam pengumpulan data. Hal itu dilakukan agar memperoleh keterangan dan data yang lengkap dan akurat untuk mendukung proses penelitian ini.

---

<sup>38</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian...*, h. 86.

## 2. Teknik Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara.<sup>39</sup> Wawancara ini dilakukan untuk mengubah data menjadi informasi secara langsung yang diberikan oleh subjek penelitian di lapangan. Sedangkan menurut Berg membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.<sup>40</sup>

Penggunaan metode interview memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dalam melakukan interview, peneliti harus memperhatikan sikap waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara semi struktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan yang berupa poin-poin saja. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 232.

<sup>40</sup> Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 129.

pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>41</sup> Adapun informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini adalah masyarakat suku Rejang yang paham makna dan bentuk lagu suku Rejang.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Selain dengan cara wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>42</sup> Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>43</sup> Metode dokumentasi ini

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 233.

<sup>42</sup> Samsu, *Metode...*, h. 99.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 240.

dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Tujuan suatu penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian berkaitan dengan fenomena di tengah masyarakat. Karena terkadang informan tidak memberikan jawaban sesuai dengan realitas sebenarnya pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan. Sehingga data yang diperoleh masih lemah dan masih perlu diadakan triangulasi data. Triangulasi data digunakan untuk mempertahankan kredibilitas penelitian yang peneliti lakukan.

Peneliti menggunakan cara triangulasi dalam menguji keabsahan data, triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>44</sup> Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan tiga

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 173.

macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, untuk lebih jelas sebagai berikut, di bawah ini:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terikat suatu kebenaran data dari keberagaman sumber.

#### 2. Triangulasi Teknik

Merupakan penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

#### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan melalui berbagai sumber seperti, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>45</sup> Analisis data juga merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Milles Dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>46</sup>

### **1. Reduksi Data**

---

<sup>45</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 59.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 246.

Redaksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polannya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (dalam bentuk teks yang bersifat naratif).

## 3. *Verification* atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Kabupaten Rejang Lebong**

Pada masa kolonialisme bermula ketika Inggris dan Belanda mulai menjajah Kota Bengkulu. Masyarakat Rejang yang mendiami daerah pedalaman atau pegunungan di Kabupaten Rejang Lebong tidak pernah mengalami penjajahan karena faktor geografis. Kabupaten Rejang Lebong dulunya adalah gabungan dari Provinsi Sumatera Selatan. Pusat perkotaan Rejang Lebong dahulunya terletak di Kepahiang, sedangkan Curup sendiri masih berbentuk pasar atau pekan Curup dan belum bisa di katakan kota.<sup>47</sup>

Setelah Kesultanan Palembang jatuh ke tangan Belanda pada tahun 1 Juli 1821 tidak membuat wilayah Depati Tiang Empat tunduk terhadap Belanda. Hal tersebut karena adanya

---

<sup>47</sup> Badan Pusat Statistik, *Rejang Lebong Dalam Angka 2022* (Bengkulu: Percetakan Merdeka Curup, 2022), h. 1.

perlawanan dari rakyat, salah satunya ketika rakyat menghadang Kapten De Leau berkunjung ke pos Belanda di Keban. Pada tahun 1838, pasukan militer Belanda dikirim ke wilayah Rejang untuk menuntut kematian Asisten Residen Bogearl. Hal ini menyebabkan perlawanan dari rakyat, sehingga pada tahun 1856 diadakan perundingan dengan Depat Tiang Empat di Kepahiang.

Hasil perundingan menyatakan Depati Tiang Empat akan tunduk kepada Belanda dengan syarat adat dan pustaka tidak boleh dirusak dan diganggu oleh Belanda. Rejang Lebong dimasukan kedalam Karesidenan Palembang. Dengan adanya perundingan ini, wilayah Rejang Lebong menjadi berada di bawah pemerintahan Belanda tahun 1859-1942. Setelah perjanjian itu telah disepakati bersama, dengan sahnya wilayah Rejang Lebong dibawah pemerintahan Belanda. Belanda menguras kekayaan alam yang ada, salah satunya hasil bumi seperti rempah-rempah dan bahkan Belanda membuka tambang emas yang ada di Lebong, hasil ini di bawah ke negara Belanda bahkan di jual ke negara-negara Eropa. Sehingga tahun 1942 setelah pecah perang pasifik dan Hindia Belanda terlibat

didalamnya, membuat Belanda harus berhenti menjajah di Rejang Lebong dan diambil alih oleh Jepang.

Berbagai upaya yang dilakukan pemimpin dan tentara untuk melepaskan kesengsaraan rakyat Curup dari penjajahan Jepang. Berbagai upaya yang dilakukan pemimpin dan tentara untuk melepaskan kesengsaraan rakyat Curup dari penjajahan Jepang. Namun, masyarakat Rejang Lebong kalah persenjataan, akhirnya Jepang dapat memasuki Tabarena. Dengan keadaan yang sulit para pemuda tetap saja melakukan persiapan untuk melakukan perlawanan, Bertepatan pada tanggal 2 Januari 1946 d inyatakan maklumat perdamaian yang ditandatangani oleh Residen Ir. Indra Caya, Butaityo Inomia, dan kepala pemerintahan Negeri Kepahiang, M. Amin. Setelah Jepang meninggalkan Indonesia, peristiwa-peristiwa lain juga terjadi seperti terlihat ketika pasukan Belanda mencoba merebut kembali wilayah jajahanya pada tahun 1948-1949 salah satunya Rejang Lebong.

Dari peristiwa sejarah tersebut, dibuatlah sebuah monumen perjuangan Tabarena yang terletak di Kecamatan Bermani Uluu, Kabupaten Rejang Lebong. monumen ini

merupakan tonggak sejarah perjuangan masyarakat Rejang Lebong melawan penjajah. Selain monumen ini juga terdapat taman makam pahlawan dan jembatan Tabarenah. Jembatan Tabarenah sempat dibom dinamit oleh pejuang, dengan tujuan menghalau tentara Jepang agar tidak bisa masuk ke Tabarenah.

#### **b. Letak Geografi Kabupaten Rejang Lebong**

Kabupaten Rejang Lebong dengan terletak pada posisi  $102^{\circ}19'-102^{\circ}57'$  Bujur Timur dan  $2^{\circ}22'07''- 3^{\circ}31'$  Lintang Selatan. Secara topografi, Kabupaten Rejang Lebong merupakan daerah yang berbukit-bukit, terletak pada dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan dengan ketinggian 100 hingga 1000 m dpl. Secara umum kondisi fisik Kabupaten Rejang Lebong sebagai berikut: Kelerengan: datar sampai bergelombang, Jenis Tanah: Andosol, Regosol, Podsolik, Latasol dan Alluvial, Tekstur Tanah: sedang, lempung dan sedikit berpasir dengan pH tanah 4,5 – 7,5 , Kedalaman efektif Tanah : sebagian besar terdiri atas kedalaman 60 cm hingga lebih dari 90 cm, sebagian terdapat erosi ringan dengan tingkat pengikisan 0 – 10 %. Batas-batas

wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Berikut ini adalah perbatasannya dengan kabupaten lainnya:<sup>48</sup>

**Tabel 4.1**

**Batas-Batas Kabupaten Rejang Lebong**

No.	Batas	Wilayah
1	Utara	Kabupaten Lebong
2	Selatan	Kabupaten Kepahiyang
3	Timur	Musi Rawas
4	Barat	Bengkulu Utara

Sebelah utara dengan air Sebelat dan gunung Sebelat, sebelah Selatan dengan bukit Rindu dihutan, sebelah Timur dengan Bukit Barisan,sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Ibu kota kabupaten Rejang Lebong terletak di Kota Curup. Jarak kota Curup dari beberapa kota disekitarnya yakni:

**Tabel 4.2**

**Jarak Kota Curup dari Beberapa Kota Sekitarnya**

No.	Kota	Jarak
-----	------	-------

---

<sup>48</sup> Badan Pusat Statistik, *Rejang ...*, h. 3.

1	Kepahiang	25 Km
2	Bengkulu	85 Km
3	Lubuk Linggau	55 Km
4	Pelembang	484 Km
5	Tanjung Karang	774 Km
6	Padang	890 Km
7	Jambi	702 Km

Setelah daerah Rejang Lebong bebas dari tekanan-tekanan dari bangsa-bangsa yang ingin menduduknya, pada tahun 1950 an wilayah Rejang Lebong sudah mulai membenahi sistem pemerintahan pusat untuk pemekaran wilayah, alhasil tahun 2004 pengajuan itu dapat di terima oleh pihak pemerintah pusat. Setelah dipertimbangkan dari berbagai aspek maka terbentuklah pemekaran wilayah Kepahiyang dan Lebong tersebut sehingga keduanya menjadi kabupaten baru dari provinsi Bengkulu.

Kabupaten Rejang Lebong setelah pemekaran menurut peraturan daerah kabupaten Rejang Lebong nomor 8 tahun 2003, kabupaten ini memiliki luas wilayah 359 hektar atau sekitar

0,24%, ibu kotanya yakni Curup. Kabupaten Rejang Lebong ini terletak di lereng pegunungan Bukit Barisan dan berjaka.

### **c. Penduduk Kabupaten Rejang Lebong**

Mayoritas penduduk kabupaten Rejang Lebong merupakan suku Rejang yang jumlahnya mencapai 53.2% disusul suku Jawa yang merupakan pendatang dengan jumlah sekitar 43% suku pribumi selain suku Rejang adalah suku Lembak. Walaupun dominasi penduduk Rejang Lebong merupakan suku Rejang dan suku Jawa, penduduk di Rejang Lebong sangatlah majemuk baik dari kesukuan, ras maupun keagamaan.<sup>49</sup>

Sejak zaman Belanda tepatnya pada tahun 1904, provinsi Bengkulu dibuka bagi daerah transmigrasi suku-suku yang ada, dan telah menetapkan secara turun-temurun di Rejang Lebong yaitu:

1. Kaur, suku kaur datang dari sudut Tenggara provinsi Bengkulu. Suku Kaur datang ke Rejang Lebong untuk mengadu nasib.

---

<sup>49</sup> Badan Pusat Statistik, *Rejang...*, h. 5.

2. Musi, suku Musi yang datang dari Sumatera Selatan kebanyakan datang atas kemauan menuntut ilmu dan belajar.
3. Palembang, orang Palembang dikota Curup sudah sangat banyak dari mereka bersama suku Jawa sudah menjadi kaum pendatang terbesar di Rejang Lebong.
4. Madura, suku Madura datang atas alasan keinginan kuat untuk bertani dan berdagang.
5. Sunda, suku Sunda banyak mendiami perkotaan dan wilayah transmigrasi Talang Benih.
6. Serawai, suku Serawai banyak menjadi petani di daratan tinggi dan pedalaman. Suku Serwai datang dari bagian lain di selatan provinsi Bengkulu.
7. Basemah, suku Basemah adalah penduduk asli provinsi Sumatera Selatan. Saat ini, suku Basemah kebanyakan berdiam di Curup Tengah.
8. Melayu, suku Melayu di Rejang Lebong berasal dari keturunan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari Bangka, Deli, Kepri, Riau, Jambi bahkan Pontianak, Malaysia, dan Sambas.

9. Minang, suku Minang mayoritas berdagang dan hidup di daerah perkotaan.
10. Ambon, ada beberapa keluarga Ambon yang tinggal di Rejang Lebong atas dasar tugas sebagai misionaris ke pedalaman.
11. Batak, suku Batak yang ada saat ini sudah cukup banyak populasinya di Rejang Lebong dan telah bermukim tiga atau dua generasi. Banyak orang Batak yang menikah dengan masyarakat suku Rejang dan suku Lembak. Suku Batak banyak bermukim di daerah pedalaman di kabupaten Rejang Lebong.
12. Lampung, suku Lampung datang kebanyakan sebagai pengusaha.
13. Keturunan India, banyak mendiami perkotaan dan wilayah kampong Jawa, Curup. Kebanyakan orang-orang India disini adalah orang-orang generasi ke lima atau keempat, dan orang-orang India yangf ada di Curup memeluk agama Islam Sunni.

14. Tionghoa, pada umumnya orang-orang Tionghia di Rejang Lebong berprofesi di bidang perdagangan dan berdiam di wilayah Pasar Tengah, Curup. Kebanyakan dari mereka beragama katolik, protestan dan budha.
15. Minahasa, sama halnya dengan suku Ambon, orang Minahasa/Manado datang ke Rejang Lebong atas alasan tugas sebagai misionaris kedaerah-daerah.
16. Bali, orang Bali yang datang ke Rejang lebong tinggal di kampung-kampung Bali, mayoritas mereka beragama Hindu, tetapi ada juga yang beraga Islam. Pura tempat mereka beribadah berada di kecamatan Sindang Kelingi.
17. Kerinci, suku Kerinci atau masyarakat setempat menyebutnya Kicai, merupakan suku pendatang dari kerinci yang berada di wilayah provinsi Jambi, umunya mereka merupakan petani, dan tak sedikit yang sukses di pemerintahan.

**d. Keadaan Ekonomi**

Mata pencarian penduduk didominasi oleh pertanian (80%), perdagangan, PNS, wiraswasta, dan lain-lain. Perkebunan

rakyat yang terdapat di kabupaten ini adalah perkebunan kopi. Produktivitas kebun kopi di Rejang Lebong tergolong tinggi dan merupakan produsen kopi ke-6 terbesar di Sumatra. Palawija banyak ditanam di lereng Bukit Kaba, Kabupaten Rejang Lebong terkenal sebagai lumbung padi, sayur dan umbi-umbian di Bengkulu. Sebagian lagi merupakan petani penyadap aren sekaligus pembuat gula aren dan gula semut. Produksi gula aren dan gula semut di Kabupaten Rejang Lebong sangat terkenal Sedangkan perkebunan perusahaan swasta skala besar yakni kebun teh di lereng Bukit Daun. Potensi-potensi tambang yang lain ialah panas bumi bukit Kaba, batubara di Kota Padang, Emas di Bermani Ulu, Biji Besi di Kota Padang dan cadangan minyak (tentatif) di Curup Utara.<sup>50</sup>

## **2. Gambaran Lengkap Data Penelitian**

Lagu daerah merupakan lagu yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Lagu daerah biasanya berisi

---

<sup>50</sup> Badan Pusat Statistik, *Rejang...*, h. 7.

tentang gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum syairnya sulit dipahami oleh orang yang berasal dari daerah lain.

Berikut ini adalah data-data lagu daerah yang diperoleh penulis dari lokasi penelitian:

**1. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “*Dunyo Bi Tebelek*”**

- (1) *Sudo ba nasib mesoa kerjo*  
(Sudahlah nasib mencari kerja)
- (2) *Leyen gi tun leyen gite*  
(Lain dengan orang lain)
- (3) *Usaho bi cukup*  
(Usaha sudah cukup)
- (4) *Nasib atie sapie*  
(Nasib belum sampai)
- (5) *Kaleu idup gidong sengsaro*  
(Jika hidup sedang sengsara)
- (6) *Pencarian coa teu igei*  
(Pencarian tidak ada lagi)

- (7) *Mucang pinggan tlusik anak*  
(Piring satu anak selusin)
- (8) *Nepap kain ngesak kulo*  
(Mencuci kain masak juga)
- (9) *Uyo tun dasei mencarei*  
(Sekarang semua orang bekerja)
- (10) *Uku nak dasei mitung bilei*  
(Aku dirumah menghitung hari)
- (11) *Ade spasoak bi sugeak kulo*  
(Ada sanak saudara pelit pula)
- (12) *Canam temulung ite gidong saro*  
(Tidak bisa menolong kita selagi susah)
- (13) *Amen nasib bi jijej tun*  
(Jika nasib sudah jadi orang)
- (14) *Kelakne paket deu kulo hartone*  
(Apalagi berpangkat banyak harta melimpah)
- (15) *Deutun mgo ngakeu spasoak*  
(Banyak yang mengakui saudara)
- (16) *Gidong keme saro tun cade paak igei*

(Jika kami sedang susah tidak ada yang mau dekat)

(17) *Dioba gen ne idup*

(Inilah yang namanya hidup)

(18) *Ade kidek ade kulo baik ne*

(Ada buruk ada pula baiknya)

(19) *Temimo ba takdir gig ade*

(Terimalah takdir yang ada)

(20) *Ite bersyukur magea yang maha kuasa*

(Kita harus bersyukur kepada yang maha kuasa)

Lagu daerah tersebut diciptakan Jamilus, dinyanyikan oleh Muhammad Agung Putra Ramadhan dan dipublikasikan pada tahun 2019. Pada lagu daerah tersebut terdapat dua puluh bait syair lagu.

## **2. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul**

### ***“Ktumang Kunang”***

(1) *Nak waktau... Te'ang bulen... Uku tinget ngan ko...*

(Pada waktu... Terang bulan... Aku teringat denganmu...)

(2) *Sunggu ba... ku bi namen... Ko coa judau ku...*

(Sungguh aku sudah tau... kau bukan jodoh ku...)

(3) *Uyo ite bi be ce'ey... Cito angan... te' coa sapei*

(Kini kita telah berpisah cita-cita kita berdua tidak tercapai)

(4) *Kunyeu ba nak lem atei...*

(Biarlah disimpan di dalam hati...)

(5) *Coa ku duko sapei matei... Kunyau ba ko bi laleu...*

(Tak ku rela sampai mati... Biarlah kau pergi...)

(6) *Cigei tingat ngan uku... Tapi uku de mu'o... jibeak atei nu  
ibo...*

(Tidak teringat dengan aku... Tapi aku do'akan.... Jangan samapi hatimu sedih...)

(7) *Kalau bagiak diriku...bekuat coa do bagai...*

(Jika bagi diriku...berteman tanpa ikatan...)

(8) *Coa mungkin ku nam mila... melainkan bi sudo janjei...*

(Tidak mungkin ku bisa memilih... melainkan sudah berjanji...)

Lagu daerah tersebut diciptakan dan dinyanyikan oleh Isnu Widarma, dipublikasikan pada tanggal 5 April 2019 pada lagu daerah tersebut terdapat delapan bait syair lagu.

### 3. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “*Tinggea*”

(1) *Pelbe'ak lenget bi mile'ak*

(Sore hari langit mulai memerah)

(2) *Tingge'a uku temenung su'ang*

(Tinggal aku termenung sendiri)

(3) *Meker waktau maso bi lalau*

(Memikirkan waktu yang telah berlalu)

(4) *Waktau ite... ati bejanjai*

(waktu kita... belum berjanji)

(5) *Ite be-angan sidup sematei*

(kita berjanji sehidup semati)

(6) *Idup besamai suse'ak ngen senang*

(Hidup bersama susah dan senang)

(7) *Tapi ko lalau... co'a mengade'ak*

(Tapi kau pergi... tanpa bicara)

(8) *Nggut iyo nyep cerito...*

(Sampai sekarang tinggal cerita...)

(9) *Tingge'a ba uku bepeker su'ang*

(Tinggal lah aku berpikir sendiri)

- (10) *Cerito co'a tau ujung temoto'a*  
(Cerita yang tidak ada ujungnya)
- (11) *Uku tinggea tamanggung sedingen*  
(Aku tinggal menanggung sendiri)
- (12) *Inde'ak nien kecek nu bel'o*  
(Indah sekali janji mu dulu)
- (13) *Tingge'a asepa mengulak abau*  
(Tinggal asap menjadi abu)
- (14) *Tapi uku mbot jano penyudo*  
(Tapi aku masih menunggu kepastiannya)

Lagu daerah tersebut diciptakan dan dinyanyikan oleh Romanyah Sabania, dipublikasikan pada tanggal 12 Maret 2021 pada lagu daerah tersebut terdapat empat belas bait syair lagu.

#### **4. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “Duo Ba Uku I'nok”**

- (1) *Uku minai de nuo*  
(Aku memohon doamu)
- (2) *Uku tulung ba ki'ing*  
(Untuk mengiringi langkahku)

- (3) *Utuk keracak nak natau etun*  
(Untuk kekuatanku di rantau orang)
- (4) *Dia isa si penyudo*  
(Ini bukanlah akhir dari segalanya)
- (5) *Utuk ite bece'ey*  
(Untuk kita berpisah)
- (6) *Lak menulai lake'ak gik siang*  
(Untuk memulai langkah di masa depan)
- (7) *Rela ba lakeak'ku lak temerus idup yo*  
(Relakan langkahku untuk meneruskan hidup ini)
- (8) *Madep lekak temu'un tebo u'ak*  
(Menghadapi lika liku dan tantangan hidup ini)
- (9) *Sayo ba uku lak mepuk tangen ngen keke'a nu*  
(Izinkan aku untuk membasuh tangan dan kakimu)
- (10) *Kunyau lebiak lapang dalen lu'us tuk ku siang*  
(Agar lebih lapang jalan lurus untuk masa depan)
- (11) *Oi in'ok... mbe'ak kumu menginoi*  
(Oh ibu jangan engkau menangis)
- (12) *Amen ku laleu kenut bio matai*

(Bila aku pergi hapus air matamu)

(13) *Sego nien lak maleu amen ko temege'ak*

(Susah untuk menjalaninya jika engkau berat melepas kepergianku)

(14) *Kunyau ba uku laleu*

(Biarkan aku pergi)

(15) *Oi bapak...kuwet ba diraiku kuwetkan awakku*

(Oh bapak... kuatkan diriku kuatkan ragaku)

(16) *Du'o nu nafasku...utukku beta'en*

(Doamu adalah nafasku agar aku dapat beretahan)

(17) *Madep rintangan yo...idup betegak su'ang*

(Menghadapi rintangan... hidup berdiri sendiri)

Lagu daerah tersebut diciptakan dan dinyanyikan oleh Romansyah Sabania dipublikasikan pada tahun 2019 pada lagu daerah tersebut terdapat tujuh belas bait syair lagu.

## **5. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “*Kutai***

### ***Nated*”**

(1) *Tingo'a ba dio didik woi kuat ku*

(Dengarlah sejenak wahai sahabatku)

- (2) *Kerjo nien kemlongo'an tane'ak tanai*  
(Untuk membangun tanah negeri)
- (3) *Co'a mustai jijai rajo ataupun menteri*  
(Tidak musti harus menjadi raja atau menteri)
- (4) *Gen do sudo ite mene'a uyo yo*  
(Tidak akan ada kesudahan untuk memperbaikinya)
- (5) *Mulai kundui ite dewek*  
(Kalau tidak dari diri kita sendiri)
- (6) *Mbe'ak gik megep tangan bae*  
(Jangan hanya bisa berpangku tangan saja)
- (7) *Maro... Ite semusung besamai*  
(Mari...kita pikul bersama)
- (8) *Bilai men lebi'ak baes*  
(Mudah-mudahan nanti akan lebih baik)
- (9) *Mbe'ak menyerak*  
(Jangan menyerah)
- (10) *Cuma nam bekinoi... Cuma nam bekinoi*  
(Cuma bisa meminta... Cuma bisa meminta)
- (11) *Maro besatu,bekerjo ngen bedu'o*

(Mari bersatu,bekerja dan berdo'a)

(12) *Berhasil ite jemikou cita-cita*

(Berhasil kita menggapai cita-cita)

(13) *Mbe'ak bepecu'ak kerena co'a te samai*

(Jangan sampai berpecah karena perbedaan)

(14) *Karena ite iyo depan*

(Karena kita satu kesatuan)

(15) *Co'a te sirak...*

(Tak terpisahkan..)

(16) *Dekep teguh.... Bepegong tangan*

(Dekap erat... Berpegang tangan)

(17) *Mbe'ak ka mepas pegong*

(Jangan lepaskan genggamamu)

(18) *Kereno ite sepasu'ak kute*

(Karena kita bersaudara)

(19) *Ngen sedale'ak daging...*

(Darah daging yang sama...)

Lagu daerah tersebut diciptakan dan dinyanyikan oleh Romansyah Sabania, dipublikasikan pada tahun 2020 pada lagu daerah tersebut terdapat sembilan belas bait syair lagu.

## **6. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul**

### ***“Nurmala”***

- (1) *Tiep malem minggau ku lak lalau*  
(Tiap malam minggu aku kan pergi)
- (2) *Riang co 'a bejako*  
(Rasa senang tidak terkira)
- (3) *Makei motor mangge a ku*  
(Pakai motor lamaku)
- (4) *Bajau puyang meno 'a*  
(Baju peninggalan poyang (kakek) ku)
- (5) *Lagak nien asai ne uku*  
(Aku merasa tampan sekali)
- (6) *Ragau asai ne lak betemau*  
(Ragu rasa ini ingin bertemu)
- (7) *Tengen ingau betemau ...*

(Sangat ingin bertemu...)

(8) *Titik atei asaiku*

(Kecil rasa hatiku)

(9) *Kutei asai ne sale'ak*

(Segalanya jadi serba salah)

(10) *Sale'ak tike'ak penyudone...*

(Salah tingkah akhirnya ...)

(11) *Oh nurmala... alep nian malim kulo*

(Oh nurmala ... cantik sekali alim pula)

(12) *Anak de patai sadei dipo'a*

(Anak kepala desa dusun seberang)

(13) *Tun ne baik indep nien*

(Orangnya baik ramah sekali)

(14) *Us nien ateiku ngen si'o...*

(Jatuh hatiku padanya)

(15) *Oh nurmala... Ko ba bungei sadei*

(Oh nurmala... engkaulah bunga desa)

(16) *Anak tungge'a semulen sadei*

(Anak tunggal gadis desa)

(17) *Nam ke temoto amen ku majak*

(Sudikah engkau jika aku ajak)

(18) *Tuk ite idup besamai, beume'ak tanggo...*

(Untuk kita hidup bersama, berumah tangga...)

(19) *Nurmala.... Semulen baes ...*

(Nurmala... Gadis desa yang cantik ...)

(20) *Lak nien uku temuan sekeanne*

(Ingin sekali rasanya aku memilikimu)

Lagu daerah tersebut diciptakan dan dinyanyikan oleh Dedi Santoso, dipublikasikan pada tahun 2019 pada lagu daerah tersebut terdapat dua puluh bait syair lagu.

## **7. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “*Jang Melayau*”**

(1) *Ooh indau atei aso neak batinku*

(Ooh perasaan rindu terasa berat dalam batinku)

(2) *Lak belek kampung halaman*

(Mau pulang ke kampung halaman)

(3) *Mai taneak ejang, penan daleak tetupeak*

(Ke tanah rejang, tempat darahku tertumpah)

(4) *Ooh amen te cerito, atei kurennyeng*

(Ooh kalau kita bercerita, hatiku sedih)

(5) *Indau, lak ku betemu , sanak keluarga de bi an ku tminggea*

(Rindu, mau kubertemu, sanak keluarga yang telah lama kutinggalkan)

(6) *Tengenba betemau,sambe cerito si anak rantau*

(Kapanlah bertemu, sambil mengobrol dengan anak rantau ini)

(7) *Ibo dik ateiku, asai indau nien belek mai umeak*

(Iba rasa hatiku, sungguh rasa rindu ingin pulang ke rumah)

(8) *Dau cerito,asal kundeine*

(Banyak kisah, (kami) berasal dari sana)

(9) *Sayang bi sayang, coa mukin te besamai*

(Sayang telah sayang,dan kita tak mungkin bersama)

(10) *Kerno ku bi neak, sadei de oak, sadei tun luyen*

(Karena aku telah di negeri yang jauh, negerinya orang)

Lagu daerah tersebut diciptakan dinyanyikan oleh Dedi Santoso, dipublikasikan pada tahun 2019 pada lagu daerah tersebut terdapat sepuluh bait syair lagu.

## 8. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “*Ineu*”

(1) *Tinget ngan pasoak dek oak nak rantau*

(Teringat dengan saudara di tanah rantau)

(2) *Jano si kabar kumu... jano si cerito kumu...*

(Bagaimana kabar kamu... bagaimana cerita kamu)

(3) *Keme dek tinggea be tmaen ineu*

(Kami yang sedang menahan rindu)

(4) *Tengen ketiko masone...kalau ade wakteu... belek ba mai  
sadie...*

(Kapan ketika ada masanya... kalau ada waktu... pulanglah  
ke kampung halaman)

Lagu daerah tersebut diciptakan dan dinyanyikan oleh Sopian Gumanti dan dipublikasikan pada tahun 2022. Pada lagu daerah tersebut terdapat sebelas bait syair lagu.

## B. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai Bentuk dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong yang dikaji dari kajian linguistik yang berupa Bentuk dan Makna Lagu

Daerah Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong. Hasil penelitian Bentuk dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong adalah sebagai Berikut:

### **1. Bentuk-Bentuk Lagu Daerah Suku Rejang**

Secara umum bentuk lagu daerah Rejang pada analisis ini menceritakan tentang nasihat dalam kehidupan, kesedihan, himbauan/ajakan, dan kekaguman.

a. Lagu Daerah Suku Rejang Bertema Nasihat dalam Kehidupan

#### **1. LD (Lagu Daerah) 1.1 “*Dunyo Bi Tebelek*”**

Lagu daerah Suku Rejang bertema tentang nasihat dalam kehidupan, terdapat pada lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “*Dunyo Bi Tebelek*”. Lagu ini memberikan tentang nasihat hidup terutama cara bersyukur. Kita harus menyadari bahwa segala nikmat dan rezeki yang didapatkan itu semata-mata datangnya dari Tuhan yang maha esa. Seperti lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “*Dunyo Bi Tebelek*” berikut ini:

<b>Lagu Daerah Suku Rejang</b>	<b>Terjemahan</b>
<b>Berjudul “<i>Dunyo Bi</i>”</b>	<b>Lagu Daerah Suku Rejang</b>

<b><i>Tebelek</i></b>	<b>Berjudul “<i>Dunyo Bi Tebelek</i>”</b>
<i>Sudo ba nasib mesoa kerjo</i>	Sudahlah nasib mencari kerja
<i>Leyen gi tun leyen gite</i>	Lain dengan orang lain
<i>Usaha bi cukup</i>	Usaha sudah cukup
<i>Nasib atie sapie</i>	Nasib belum sampai
<i>Kaleu idup gidong sengsara</i>	Jika hidup sedang sengsara
<i>Pencarian coa teu igei</i>	Pencarian tidak ada lagi
<i>Mucang pinggan tlusik anak</i>	Piring satu anak selusin
<i>Nepap kain nesak kulo</i>	Mencuci kain masak juga
<i>Uyo tun dasei mencarei</i>	Sekarang semua orang bekerja
<i>Uku nak dasei mitung bilei</i>	Aku dirumah menghitung hari
<i>Ade spasoak bi sugeak kulo</i>	Ada sanak saudara pelit pula
<i>Canam temulung itw gidong saro</i>	Tidak bisa menolong kita selagi susah
<i>Amen nasib bi jjei tun</i>	Jika nasib sudah jadi orang
<i>Kelakne paket deu kulo hartone</i>	Apalagi berpangkat banyak harta melimpah

<i>Deu tun mgoa ngakeu spasoak</i>	Banyak yang mengakui saudara
<i>Gidong keme saro tun coa de pa'ak igei</i>	Jika kami sedang susah tidak ada yang mau dekat
<i>Dio ba gen ne idup...</i>	Ini lah yang nama nya hidup...
<i>Ade kidek ade kulo baik ne...</i>	Ada buruk ada juga baiknya...
<i>Temimo ba takdir gi ade...</i>	Terimalah takdir yang ada...
<i>Ite bersyukur magea yang maha kuaso</i>	Kita bersyukur kepada tuhan yang maha kuasa

Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema nasihat dalam kehidupan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan petuah-petuah dalam kehidupan, hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini. “*Dioba gen ne idup* (Inilah yang namanya hidup), *Ade kidek ade kulo baik ne* (Ada buruk ada pula baiknya), *Temimo ba takdir gi ade* (Terimalah takdir yang ada), *Ite bersyukur magea yang maha kuaso* (Kita harus bersyukur kepada yang maha kuasa)”.

Di mana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “*Dunyo Bi Tebelek*” termasuk ke dalam tema nasihat dalam kehidupan.<sup>51</sup>

b. Lagu Daerah Suku Rejang Bertema tentang Kesedihan

1) LD 1.2 “*Ktumang Kunang*”

Tema tentang kesedihan terdapat pada lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “*Ktumang Kunang*”. Lagu ini menceritakan setiap pasangan pasti ingin hubungannya langgeng hingga menikah dan menua bersama. Namun kenyatannya tak semua kisah asmara bisa berjalan mulus. Walaupun telah menjalin hubungan bertahun-tahun, takdir berjodoh tetaplah Tuhan yang menentukan. Seperti kisah pencipta lagu “*Ktumang Kunang*” ini. Ia membagikan kisah cintanya melalui syair lagu lagu daerah Suku Rejang berikut ini:

<b>Lagu Daerah Suku Rejang</b>	<b>Terjemahan Lagu Daerah</b>
<b>Berjudul “<i>Ktumang</i>”</b>	<b>Suku Rejang Berjudul</b>

---

<sup>51</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

<b><i>Kunang</i></b>	<b><i>“Ktumang Kunang”</i></b>
<i>Nak waktau... Te'ang bulan... Uku tinget ngan ko...</i>	Pada waktu...Terang bulan... Aku teringat denganmu...
<i>Sungguha ba... ku bi namen... Ko coa judau ku...</i>	Sungguh aku sudah tau... kau bukan jodoh ku...
<i>Uyo ite bi be ce'ey... Cito angan... te' coa sapei</i>	Kini kita telah berpisah... Cita-cita kita berdua tidak tercapai
<i>Kunyeu ba nak lem atei...</i>	Biarlah disimpan di dalam hati...
<i>Coa ku duko sapei matei... Kunyau ba ko bi laleu...</i>	Tak kuu rela sampai mati... Biarlah kau pergi...
<i>Cigei tingat ngan uku... Tapi uku de mu'o... jibeak atei nu ibo...</i>	Tidak teringat dengan aku... Tapi aku do'akan.... Jangan samapi hatimu sedih...
<i>Kalau bagiak diriku...bekuat coa do bagai...</i>	Jika bagi diriku...berteman tanpa ikatan...
<i>Coa mungkin ku nam mila... Kereno bi sudo janjei...</i>	Tidak mungkin ku bisa

	memilih... karena sudah berjanji...
--	--

Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kesedihan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kesedihan seseorang di dalam dunia percintaan, hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini. “*Sungguha ba... ku bi namen... Ko coa judau ku...* (Sungguh aku sudah tau... kau bukan jodoh ku...), *Uyo ite bi be ce’ey... Cito angan... te’ coa sapei* (Kini kita telah berpisah... Cita-cita kita berdua tidak tercapai)”.

Di mana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “*Ktumang Kunang*” termasuk ke dalam tema kesedihan.<sup>52</sup>

## 2) LD 1.3 “*Tinggea*”

Tema tentang kesedihan terdapat juga pada lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “*Tinggea*”. Lagu ini juga terdapat kisah yang menyedihkan karena lagu ini menceritakan tentang

---

<sup>52</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

seorang laki-laki yang di tinggal kekasih hatinya, mereka yang dulu saling berjanji sehidup semati, susah dan senang akan selalu bersama tetapi itu hanyalah angan-angan saja yang tidak akan terwujud karena wanita yang di cintainya telah meninggalkannya. Berikut adalah lirik lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Tinggea*”

<b>Lagu “<i>Tinggea</i>”</b>	<b>Terjemahan Lagu “<i>Tinggea</i>”</b>
<i>Pelbe 'ak lenget bi mile 'ak</i>	Sore hari langit mulai mencerah
<i>Tingge'a uku temenung su'ang....</i>	Tinggal aku termenung sendiri...
<i>Meker wakteu bi laleu...</i>	Memikirkan waktu yang telah berlalu...
<i>Waktau ite... ati bejanjai...</i>	Waktu kita... belum berjanji...
<i>Ite be-angan sidup sematei</i>	Kita berangan akan sehidup semati...
<i>Idup besamai suse'ak ngen</i>	Hidup bersama susah dan

<i>senang...</i>	senang...
<i>Tapi ko lalau... co'a mengade'ak</i>	Tapi kau pergi... tanpa bicara
<i>Nggut iyo nyep cerito...</i>	Sampai sekarang tinggallah cerita...
<i>Tinggiea ba uku bepeker su'ang</i>	Tinggal lah aku berpikir sendiri
<i>Inde'ak nien kecek nu bel'o</i>	Indah sekali janjimu dulu
<i>Tinggea asepe mengulak abau</i>	Tinggal asap menjadi abu
<i>Tapi uku mbot jano penyudo</i>	Tapi aku masih menunggu kepastiannya

Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kesedihan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kesedihan seseorang di dalam dunia percintaan, hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini. “*Tapi ko lalau... co'a mengade'ak* (Tapi kau pergi... tanpa bicara), *Nggut iyo nyep cerito...* (Sampai sekarang tinggallah cerita...)”.

Di mana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia

di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “*Tingge’a*” termasuk ke dalam tema kesedihan.<sup>53</sup>

### 3) LD 1.4 “*Duo Ba Ku In’ok*”

Tema tentang kesedihan terdapat juga pada lirik lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “*Duo Ba Ku In’ok*” Lagu ini menceritakan tentang kisah dan perjuangan dengan mengadu nasib ke tanah rantau, ketika harus tega meninggalkan kedua orang tua dan keluarga lainnya, untuk mengubah hidup yang lebih baik. Dia memohon do’a dan ridho kedua orang tua agar dimudahkan segala urusannya serta dikuatkan secara lahir maupun batin menghadapi kehidupan di negeri orang, berharap di suatu ketika nanti kembali ke kampung halaman dengan membawa kesuksesan. Berikut adalah penggalan lirik lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “*Duo Ba Uku In’ok*”.

<b>Lagu Daerah Suku Rejang</b>	<b>Terjemahan Lagu Daerah</b>
<b>Berjudul “<i>Du’o Ba Uku In’ok</i>”</b>	<b>Suku Rejang Berjudul “<i>Duo Ba Uku In’ok</i>”</b>
<i>Uku minai de du’o...</i>	Aku memohon doamu...

---

<sup>53</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

<i>Uku tulung ba ki'ing...</i>	Untuk mengiringi langkahku...
<i>Utuk keracak nak natau etun...</i>	Untuk kekuatanku di rantau orang...
<i>Dia isa si penyudo</i>	Ini bukanlah akhir dari segalanya
<i>Utuk ite bece'ey...</i>	Untuk kita berpisah...
<i>Lak menulai lake'ak gik siang</i>	Untuk memulai langkah dimasa depan
<i>Rela ba lake'ak ku lak temerus idup yo</i>	Relakan langkahku untuk meneruskan hidup ini
<i>Madep lekak temu'un tebo u'ak</i>	Menghadapi lika-liku dan tantangan hidup ini
<i>Sayo ba uku lak mepuk tangan ngen keke'a nu</i>	Izinkan aku untuk membasuh tangan dan kakimu
<i>Kunyaw lebiak lapang dalen lu'us tuk ku su'ang</i>	Agar lebih lapang jalan lurus untuk masa depan
<i>Oi in'ok... mbe'ak kumu menginoi</i>	Oh ibu jangan kamu menangis

<i>Amen ku laleu kinut bio matai</i>	Bila aku pergi hapus air matamu
<i>Sego nien lak maleu amen ko temege'ak</i>	Susah untuk menjalani jika engkau berat melepas kepergianku
<i>Kunyau ba uku laleu...</i>	Biarkan aku pergi...
<i>Oi bapak...kuwet ba diraiku kuwetkan awakku...</i>	Oh bapak... kuatkan diriku kuatkan ragaku
<i>Du'o nu nafasku...utukku beta'en</i>	doamu adalah nafasku agar aku dapat beretahan
<i>Madep rintangan yo...idup betegak su'ang</i>	Menghadapi rintangan... hidup berdiri sendiri

Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kesedihan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kesedihan disaat ingin meninggalkan keluarga ke tanah rantau, hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini. “*Oi in'ok... mbe'ak kumu menginoi* (Oh ibu jangan kamu menangis), *Amen ku laleu kinut bio matai* (Bila aku pergi hapus

air matamu), *Sego nien lak maleu amen ko temege'ak* (Susah untuk menjalani jika engkau berat melepas kepergianku)".

Di mana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu "*Duo Ba Ku In'ok*" termasuk ke dalam tema kesedihan.<sup>54</sup>

#### 4) LD 1.5 "*Jang Melayau*"

Lagu daerah Suku Rejang bertema kesedihan, terdapat pada lirik lagu yang berjudul "*Jang Melayau*" lagu ini mengisahkan tentang seseorang yang sedih menahan rindu akan kampung halamannya di tanah Rejang. Dia adalah seorang anak rantau yang sedang merantau di negeri orang dia sangat merindukan tempat kelahirannya dan keluarga yang sangat dia cintai. Seperti lirik lagu berikut ini:

<b>Lirik Lagu "<i>Jang Melayau</i>"</b>	<b>Terjemahan Lirik Lagu "<i>Jang Melayau</i>"</b>
<i>Oooh...indau atei aso neak batinku</i>	Oooh...perasaan rindu terasa berat dalam batinku

---

<sup>54</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

<i>Lak belek kampung halaman</i>	Mau pulang ke kampung halaman
<i>Mai taneak ejang...penan daleak tetupeak</i>	Ket tanah rejang... tempat darahku tertumpah
<i>Oh... amen te cerito, atei kurenyeng</i>	Oh... kalau kita bercerita, hatiku sedih
<i>Indau... lak ku betemu, sanak keluargo de bi an ku tminggea</i>	Rindu... mau kubertemu, sanak keluarga yang telah lama kutinggalkan
<i>Tengenba betemu, sambei cerito si anak rantau</i>	Kapanlah bertemu, sambil mengobrol dengan anak rantau ini
<i>Ibo dik ateiku, asai indau nien belek mai umeak</i>	Iba rasa hatiku, sungguh rasa rindu ingin pulang kerumah
<i>Dau cerito, asal kundeine</i>	Banyak kisah, berasal dari sana
<i>Sayang bi sayang, coa mukin te besamai</i>	Sayang telah sayang, tak mungkin kita bersama
<i>Kerno ku bi neak sadei bi</i>	Karena aku telah di negeri

<i>oak, sadei tun luyen</i>	yang jauh, negerinya orang
-----------------------------	----------------------------

Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kesedihan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kesedihan seseorang yang menahan kerinduan, hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini. “*Oooh...indau atei aso neak batinku* (Oooh...perasaan rindu terasa berat dalam batinku), *Indau... lak ku betemu, sanak keluargo de bi an ku tminggea* (Rindu... mau kubertemu, sanak keluarga yang telah lama kutinggalkan), *Ibo dik ateiku, asai indau nien belek mai umeak* (Iba rasa hatiku, sungguh rasa rindu ingin pulang kerumah).

Di mana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “*Jang Melayau*” termasuk ke dalam tema kesedihan.<sup>55</sup>

##### 5) LD 1.6 “*Ineu*”

Lagu daerah Suku Rejang bertema kesedihan,terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Ineu*” juga menceritakan tentang

---

<sup>55</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

kerinduan. Lagu “*Ineu*” (rindu) ini menceritakan tentang kerinduan kepada sahabatnya yang telah lama tidak berjumpa dikarenakan sahabatnya pergi merantau, sudah tidak ada kabar dan cerita yang dia dapat dari sahabatnya. Sekarang hanya rindu tanpa adanya pertemuan yang ia rasakan. Namun, ia masih menunggu sahabatnya pulang ke kampung halaman. Terdapat di bait kedua lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “*Ineu*” Berikut ini:

Lagu Daerah Suku Rejang Berjudul “ <i>Ineu</i> ”	Terjemahan Lagu Daerah Suku Rejang Berjudul “ <i>Ineu</i> ”
<i>Tinget ngan pasoak dek oak nak rantau</i>	Teringat dengan saudara di tanah rantau
<i>Jano si kabar kumu... Jano si cerito.</i>	Bagaimana kabar kamu... bagaimana cerita
<i>Keme dek tinggea be tmaen ineu</i>	Sekarang hanya tinggal rindu
<i>Tengen ketiko masone... kalau ade wakteu... belek ba</i>	Kapan ketika ada masanya.... Kalau ada waktu... pulanglah

<i>mai sadie...</i>	ke kampung halaman
---------------------	--------------------

Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kesedihan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kesedihan seseorang yang menahan kerinduan, hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini. “*Tinget ngan pasoak dek oak nak rantau* (Teringat dengan saudara di tanah rantau), *Keme dek tinggea be tmaen ineu* (Sekarang hanya tinggal rindu), *Tengen ketiko masone... kalau ade wakteu... belek ba mai sadie...* (Kapan ketika ada masanya.... Kalau ada waktu... pulanglah ke kampung halaman)”.

Di mana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “*Ineu*” termasuk ke dalam tema kesedihan.<sup>56</sup>

c. Lagu Daerah Suku Rejang Bertema tentang Himbauan/Ajakan

1) LD 1.7 “*Kutai Nated*”

Lagu daerah Suku Rejang bertema tentang himbauan/ajakan, terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Kutai*

---

<sup>56</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

*Nated*". Lagu ini mengisahkan tentang himbauan, ajakan serta nasehat untuk senantiasa bersatu, memiliki semangat dalam mengubah pola pikir dan tindakan untuk berubah menjadi lebih baik. lagu ini juga menghimbau masyarakat untuk bersama-sama menyatukan tekad bersama untuk membangun negeri tercinta ini yaitu Indonesia, tidak terpecah belah, meski dari latar belakang profesi apapun, dari suku, bahasa dan daerah manapun untuk berpartisipasi/turut serta membangun negeri. Tidak harus menjadi raja atau menteri. Siapapun kita punya kewajiban untuk melakukan upaya itu, bersatu, bersama dalam bingkai kesatuan. Karena kita merupakan satu ikatan persaudaraan, satu bangsa dan satu tanah air. Seperti lirik lagu "*Kutai Nated*" berikut ini:

Lagu Daerah Suku Rejang Berjudul " <i>Kutai Nated</i> "	Terjemahan Lagu Daerah Suku Rejang Berjudul " <i>Kutai Nated</i> "
<i>Tingo'a ba dio didik woi kuat ku</i>	Dengarlah sejenak wahai sahabatku
<i>Kerjo nien kemlongo'an tane'ak tanai</i>	Untuk membangun tanah negeri

<i>Co'a mustai jijai rajo ataupun menteri</i>	Tidak musti harus menjadi raja atau menteri
<i>Gen do sudo ite mene'a uyo yo</i>	Tidak akan ada kesudahan untuk memperbaikinya
<i>Mulai kundui ite dewek</i>	Kalau tidak dari diri kita sendiri
<i>Mbe'ak gik megep tangan bae</i>	Jangan hanya bisa berpangku tangan saja
<i>Maro... Ite semusung besamai... Bilai men lebi'ak baes</i>	Mari...kita pikul bersama... mudah-mudahan akan lebih baik
<i>Mbe'ak menyerak...</i>	Jangan menyerah...
<i>Cuma nam bekinoi... Cuma nam bekinoi</i>	Cuma bisa meminta... Cuma bisa meminta
<i>Maro besatu,bekerjo ngen bedu'o</i>	Mari bersatu,bekerja dan berdo'a
<i>Berhasil ite jemikou cita-cita</i>	Berhasil kita menggapai cita-cita

<i>Mbe'ak bepecu'ak kerana co'a te samai</i>	Jangan sampai berpecah karena perbedaan
<i>Karena ite iyo depan... Co'a te sirak ...</i>	Karena kita satu kesatuan...Tak terpisahkan...
<i>Coa te sirak...</i>	Tak terpisahkan...
<i>Dekep teguh... berpegang tangen...</i>	Dekap erat... berpegang tangan...
<i>Mbe'ak ka mepas pegong</i>	Jangan lepaskan genggamanmu
<i>Karno ite sepasu'ak kute</i>	Karena kita bersaudara
<i>Ngen sedale'ak daging...</i>	Darah daging yang sama...

Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema himbauan/ajakan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan himbauan/ajakan untuk membangun Negeri agar lebih baik, hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini. “*Mbe'ak gik megep tangan bae* (Jangan hanya bisa berpangku tangan saja), *Maro... Ite semusung besamai... Bilai men lebi'ak baes* (Mari...kita pikul bersama... mudah-mudahan akan lebih baik), *Mbe'ak menyerak...* (Jangan menyerah...)”.

Di mana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “*Kutai Nated*” termasuk ke dalam tema himbauan/ajakan.<sup>57</sup>

d. Lagu Daerah Suku Rejang Bertema tentang Kekaguman

1) LD 1.8 “*Nurmala*”

Gadis Suku Rejang banyak di idolakan para pria salah satunya Gadis Suku Rejang yang bernama Nurmala, ia adalah seorang gadis yang soleha, baik dan santun. Seorang wanita yang anggun, selalu menaruh hormat dan lemah lembut kepada setiap orang yang menyapanya. Nurmala adalah seseorang yang terpelaja, wajar saja jika Nurmala menjadi wanita idola para pria. Seperti penggalan lirik lagu Daerah suku Rejang yang berjudul “*Nurmala*” berikut ini:

<b>Lagu Daerah suku Rejang yang berjudul “<i>Nurmala</i>”</b>	<b>Lagu Daerah suku Rejang yang berjudul “<i>Nurmala</i>”</b>
<i>Tiep malem minggau ku lak laleu</i>	Setiap malam minngu aku kan pergi

---

<sup>57</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

<i>Riang co'a bejako</i>	Rasa senang tidak terkira
<i>Makei motor mangge'a ku</i>	Memakai motor lamaku
<i>Bajau puyang meno'a</i>	Baju peninggalan kakekku
<i>Lagak nien asai ne uku</i>	Aku merasa tampan sekali
<i>Ragau asai ne lak betemu</i>	Ragu rasa ini ingin bertemu
<i>Tengen ingau betemau...</i>	Sangat ingin bertemu...
<i>Titik atei asaiku</i>	Kecil rasa hatiku
<i>Kutei asai ne sale'ak</i>	Segalanya jadi serba salah
<i>Sale'ak tike'ak penyudone</i>	Salah tingkah akhirnya...
<i>Oh nurmala.. alep nian malim kulo</i>	Oh nurmala ... cantik sekali alim pula
<i>Anak de patai sadei dipo'a</i>	Anak kepala desa dusun seberang
<i>Tun ne baik indip nien... Us nien ateiku ngen si'o...</i>	Orangnya baik ramah sekali... jatuh hati padanya...
<i>Oh nurmala... Ko ba bungei sadei ...</i>	Oh nurmala... engkaulah bunga desa
<i>nam ke temoto amen ku majak</i>	Sudikah engkau jika aku ajak

<i>Tuk ite idup besamai, beume'ak tanggo..</i>	Untuk kita hidup bersama, berumah tangga...
<i>Nurmala... semulen baes...</i>	Nurmala... gadis desa yang cantik
<i>Lak nien uku temuan sekeanne</i>	Ingin sekali rasanya aku memilikimu

Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kekaguman karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kekaguman lelaki terhadap seorang gadis, hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini. “*Oh nurmala.. alep nian malim kulo* (Oh nurmala ... cantik sekali alim pula), *Tun ne baik indip nien... Us nien* (Orangnya baik ramah sekali... jatuh), *Nurmala... semulen baes...* (Nurmala... gadis desa yang cantik), *Lak nien uku temuan sekeanne* (Ingin sekali rasanya aku memilikimu)”.

Di mana ini diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia di

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “*Nurmala*” termasuk ke dalam tema kekaguman.<sup>58</sup>

## **2. Makna Lagu Daerah Suku Rejang**

### **1. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul**

#### ***“Dunyo Bi Tebelek”***

- (1) *Sudo ba nasib mesoa kerjo*  
(Sudahlah nasib mencari kerja)
- (2) *Leyen gi tun leyen gite*  
(Lain dengan orang lain)
- (3) *Usaho bi cukup*  
(Usaha sudah cukup)
- (4) *Nasib atie sapie*  
(Nasib belum sampai)
- (5) *Kaleu idup gidong sengsaro*  
(Jika hidup sedang sengsara)
- (6) *Pencarian coa teu igei*  
(Pencarian tidak ada lagi)
- (7) *Mucang pinggan tlusik anak*

---

<sup>58</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

(Piring satu anak selusin)

(8) *Nepap kain ngesak kulo*

(Mencuci kain masak juga)

(9) *Uyo tun dasei mencarei*

(Sekarang semua orang bekerja)

(10) *Uku nak dasei mitung bilei*

(Aku dirumah menghitung hari)

(11) *Ade spasoak bi sugeak kulo*

(Ada sanak saudara pelit pula)

(11) *Canam temulung ite gidong saro*

(Tidak bisa menolong kita selagi susah)

(12) *Amen nasib bi jizei tun*

(Jika nasib sudah jadi orang)

(13) *Kelakne paket deu kulo hartone*

(Apalagi berpangkat banyak harta melimpah)

(14) *Deutun mgo ngakeu spasoak*

(Banyak yang mengakui saudara)

(15) *Gidong keme saro tun cade paak igei*

(Jika kami sedang susah tidak ada yang mau dekat)

(16) *Dioba gen ne idup*

(Inilah yang namanya hidup)

(17) *Ade kidek ade kulo baik ne*

(Ada buruk ada pula baiknya)

(18) *Temimo ba takdir gig ade*

(Terimalah takdir yang ada)

(19) *Ite bersyukur magea yang maha kuasa*

(Kita harus bersyukur kepada yang maha kuasa)

“Sudo ba nasib mesoa kerjo” (Sudahlah nasib mencari kerja) maknanya adalah kesulitan mencari pekerjaan, “Leyen gi tun leyen gite” (Lain dengan orang lain) maknanya berbeda dengan orang yang mudah mendapatkan pekerjaan, “Usaho bi cukup” (Usaha sudah cukup) maknanya adalah segala cara dan upaya sudah dilakukan, “Nasib atie sapie” (Nasib belum sampai) maknanya adalah tapi masih saja pngangguran, “Kaleu idup gidong sengsaro” (Jika hidup sedang sengsara) maknanya adalah disaat sedang menderita, “Pencarian coa teu igei” (Pencarian tidak ada lagi) maknanya adalah tidak mempunyai pekerjaan lagi, “Mucang pinggan tlusik anak” (Piring satu anak selusin)

maknanya adalah terlalu banyak pengeluaran dibandingkan dengan pemasukan, “Nepap kain ngesak kulo” (mencuci kain masak juga) maknanya adalah semua pekerjaan telah dilakukan, “Uyo tun dasei mencarei” (Sekarang semua orang bekerja) maknanya adalah semua orang disekitar sudah mendapatkan pekerjaan, “Uku nak dasei mitung bilei” (Aku dirumah menghitung hari) maknanya adalah saya dirumah hanya merenung dan meratapi nasib, “Ade spasoak bi sugeak kulo” (Ada sanak saudara pelit pula) maknanya adalah ada keluarga namun tidak ada yang peduli, “Canam temlung ite gidong saro” (Tidak bisa menolong kita selagi susah) maknanya adalah tidak ada satupun orang yang membantu disaat keadaan sedang menderita, “Amen nasib bi jijej tun” (Jika nasib sudah jadi orang) maknanya adalah jika takdir menjadi orang sukses, “Kelakne paket deu kulo hartone” (Apalagi berpangkat banyak harta melimpah) maknanya adalah seperti pejabat yang mempunyai harta melimpah, “Deutun mgo ngakeu spasoak” (Banyak yang mengakui saudara) maknanya adalah banyak yang menerima sebagai keluarga, “Gidong keme saro tun cade paak igei” (Jika

kami sedang susah tidak ada yang mau dekat) maknanya adalah disaat tidak mempunyai pekerjaan dan banyak harta tidak ada yang mau mendekati, “Dioba gen ne idup” (Inilah yang namanya hidup) maknanya adalah yang disebut kehidupan, “Ade kidek ade kulo baik ne” (Ada buruk ada pula baiknya) maknanya adalah ada perbuatan yang menguntungkan orang lain ada pula perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, “Temimo ba takdir gig ade” (Terimalah takdir yang ada) maknanya adalah harus bisa menerima apa yang telah terjadi, “Ite bersyukur magea yang maha kuaso” (Kita harus bersyukur kepada yang maha kuasa) maknanya adalah kita harus mensyukuri apa yang telah Tuhan berikan.

Makna keseluruhan dari lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “Dunyo Bi Tebelek” adalah kesengsaraan dalam mencari pekerjaan. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh Bapak Randi, M.Pd. selaku Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

## 2. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul

### *“Ktumang Kunang”*

- (1) *Nak waktau... Te'ang bulen... Uku tinget ngan ko...*  
(Pada waktu... Terang bulan... Aku teringat denganmu...)
- (2) *Sunggu ba... ku bi namen... Ko coa judau ku...*  
(Sungguh aku sudah tau... kau bukan jodoh ku...)
- (3) *Uyo ite bi be ce'ey... Cito angan... te' coa sapei*  
(Kini kita telah berpisah... Cita-cita kita berdua tidak tercapai)
- (4) *Kunyeu ba nak lem atei...*  
(Biarlah disimpan di dalam hati...)
- (5) *Coa ku duko sapei matei... Kunyau ba ko bi laleu...*  
(Tak ku rela sampai mati... Biarlah kau pergi...)
- (6) *Cigei tingat ngan uku... Tapi uku de mu'o... jibeak atei nu ibo...*  
(Tidak teringat dengan aku... Tapi aku do'akan.... Jangan samapi hatimu sedih...)
- (7) *Kalau bagiak diriku...bekuat coa do bagai...*  
(Jika bagi diriku...berteman tanpa ikatan...)

(8) *Coa mungkin ku nam mila... melainkan bi sudo janjei...*

(Tidak mungkin ku bisa memilih... melainkan sudah berjanji...)

“Nak waktau Te’ang bulen... Uku inget ngan ko...” (Pada waktu Terang bulan... Aku teringat denganmu...) maknanya adalah seseorang yang sedang di landa kesendirian, “Sunggua ba... ku bi namen... Ko coa judau ku...” (Sungguh aku sudah tau... kau bukan jodoh ku...) maknanya adalah seseorang yang telah mengetahui jika hubungannya tidak akan bersama selamanya, “Uyo ite bi be ce’ey... Cito angan... te’ coa sapei” (Kini kita telah berpisah... Cita-cita kita berdua tidak tercapai) maknanya adalah seseorang yang sedang jombloh atau tidak mempunyai pasangan, “Kunyeu ba nak lem atei...” (Biarlah disimpan di dalam hati...) maknanya adalah memendam rasa, “Coa ku duko sapei matei... Kunyau ba ko bi laleu...” (Tak ku rela sampai mati... Biarlah kau pergi...) maknanya adalah seseorang yang tidak iklas karena telah di khianati, “Cigei tingat ngan uku... Tapi uku de mu’o... jibeak atei nu ibo...” (Tidak teringat dengan aku... Tapi aku do’akan....

Jangan sampai hatimu sedih...) maknanya adalah berharap kebaikan untuk seseorang yang telah melupakan, “Kalau bagiak diriku...bekuat coa do bagi...” (Jika bagi diriku...berteman tanpa ikatan...) maknanya adalah ingin berteman saja tanpa ada hubungan yang serius, “Coa mungkin ku nam mila... melainkan bi sudo janjei...” (Tidak mungkin ku bisa memilih... melainkan sudah berjanji...) maknanya adalah tidak bisa menentukan, karena telah menyanggupi akan menepati apa yang telah dikatakan atau yang telah disetujui.

Makna keseluruhan dari lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “Ktumang Kunang” adalah kesendirian yang melanda hati. Pendapat ini juga diperkuat oleh Bapak Randi, M.Pd. selaku Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>60</sup>

### **3. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “*Tinggea*”**

(1) *Pelbe'ak lenget bi mile'ak*

(Sore hari langit mulai memerah)

(2) *Tingge'a uku temenung su'ang*

---

<sup>60</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

(Tinggal aku termenung sendiri)

(3) *Meker waktau maso bi lalau*

(Memikirkan waktu yang telah berlalu)

(4) *Waktau ite... ati bejanjai*

(waktu kita... belum berjanji)

(5) *Ite be-angan sidup sematei*

(kita berjanji sehidup semati)

(6) *Idup besamai suse'ak ngen senang*

(Hidup bersama susah dan senang)

(7) *Tapi ko lalau... co'a mengade'ak*

(Tapi kau pergi... tanpa bicara)

(8) *Nggut iyo nyep cerito...*

(Sampai sekarang tinggal cerita...)

(9) *Tingge'a ba uku bepeker su'ang*

(Tinggal lah aku berpikir sendiri)

(10) *Cerito co'a tau ujung temoto'a*

(Cerita yang tidak ada ujungnya)

(11) *Uku tinggea tamanggung sedingen*

(Aku tinggal menanggung sendiri)

(12) *Inde'ak nien kecek nu bel'o*

(Indah sekali janji mu dulu)

(13) *Tingge'a asepe mengulak abau*

(Tinggal asap menjadi abu)

(14) *Tapi uku mbot jano penyudo*

(Tapi aku masih menunggu kepastiannya)

“Pelbe'ak lenget bi mile'ak” (Sore hari langit mulai memerah) maknanya adalah disaat senja, “Tingge'a uku temenung su'ang” (Tinggal aku termenung sendiri) maknanya adalah seseorang yang sedang meratapi hidup, “Meker waktau maso bi lalau” (Memikirkan waktu yang telah berlalu) maknanya adalah mengingat kenangan yang tidak akan terulang lagi, “Waktau ite... ati bejanjai” (waktu kita... belum berjanji) maknanya adalah sebelum menyanggupi akan menepati apa yang telah dikatakan atau yang telah disetujui, “Ite be-angan sidup sematei” (kita berjanji sehidup semati) maknanya adalah seseorang mempunyai harapan akan hidup bersama selamanya, “Idup besamai suse'ak ngen senang” (Hidup bersama susah dan senang) akan selalu bersama apapun situasi dan kondisinya,

“Tapi ko lalau... co’a mengade’ak” (Tapi kau pergi... tanpa bicara) maknanya adalah seseorang yang ditinggalkan tanpa adan pesan dan suara, “Nggut iyo nyep cerito...” (Sampai sekarang tinggal cerita...) maknanya adalah saat ini hanya tinggal kenangan, “Tingge’a ba uku bepeker su’ang” (Tinggal lah aku berpikir sendiri) maknanya adalah seseorang yang kesepian, “Cerito co’a tau ujung temoto’a” (Cerita yang tidak ada ujungnya) maknanya adalah cerita tanpa tau apa kesudahannya, “Uku tinggea tamanggung sedingen” (Aku tinggal menanggung sendiri) maknanya adalah semua yang terjadi hanya diri sendiri yang merasakan, “Inde’ak nien kecek nu bel’o” (Indah sekali janji mu dulu) maknanya adalah indah sekali saat engkau menyanggupi akan menepati apa yang telah engkau katakan atau yang telah engkau setuju, “*Tingge’a asepe mengulak abau*” (Tinggal asap menjadi abu), maknanya adalah apa yang telah seseorang bicarakan hanyalah kepalsuan, “Tapi uku mbot jano penyudo” (Tapi aku masih menunggu kepastiannya) maknanya adalah seseorang yang menunggu perihal keadaan yang pasti.

Makna keseluruhan dari lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “Tinggea” adalah kesedihan karena ditinggal seseorang yang di sayang. Pendapat ini juga diperkuat oleh Bapak Randi, M.Pd. selaku Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>61</sup>

#### **4. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “*Duo Ba*”**

##### ***Uku I'nok***

(1) *Uku minai de nuo*

(Aku memohon doamu)

(2) *Uku tulung ba ki'ing*

(Untuk mengiringi langkahku)

(3) *Utuk keracak nak natau etun*

(Untuk kekuatanku di rantau orang)

(4) *Dia isa si penyudo*

(Ini bukanlah akhir dari segalanya)

(5) *Utuk ite bece'ey*

(Untuk kita berpisah)

(6) *Lak memulai lake'ak gik siang*

---

<sup>61</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

(Untuk memulai langkah di masa depan)

(7) *Rela ba lakeak'ku lak temerus idup yo*

(Relakan langkahku untuk meneruskan hidup ini)

(8) *Madep lekak temu'un tebo u'ak*

(Menghadapi lika liku dan tantangan hidup ini)

(9) *Sayo ba uku lak mepuk tangen ngen keke'a nu*

(Izinkan aku untuk membasuh tangan dan kakimu)

(10) *Kunyau lebiak lapang dalen lu'us tuk ku siang*

(Agar lebih lapang jalan lurus untuk masa depan)

(11) *Oi in'ok... mbe'ak kumu menginoi*

(Oh ibu jangan engkau menangis)

(12) *Amen ku laleu kenut bio matai*

(Bila aku pergi hapus air matamu)

(13) *Sego nien lak maleu amen ko temege'ak*

(Susah untuk menjalaninya jika engkau berat melepas kepergianku)

(14) *Kunyau ba uku laleu*

(Biarkan aku pergi)

(15) *Oi bapak...kuwet ba diraiku kuwetkan awakku*

(Oh bapak... kuatkan diriku kuatkan ragaku)

(16) *Du'o nu nafasku...utukku beta'en*

(Doamu adalah nafasku agar aku dapat beretahan)

(17) *Madep rintangan yo...idup betegak su'ang*

(Menghadapi rintangan... hidup berdiri sendiri)

“Uku minai de nuu” (Aku memohon doamu) maknanya adalah seseorang yang sedang meminta restu, “Uku tulung ba ki'ing” (Untuk mengiringi langkahku) maknanya adalah untuk mengiringi perjalanan yang akan ditempuh, “Utuk keracak nak natau etun” (Untuk kekuatanku di rantau orang) maknanya adalah sebagai bekal di tempat yang jauh, “Dia isa si penyudo” (Ini bukanlah akhir dari segalanya) maknanya adalah masih ada lain waktu untuk bertemu, “Utuk ite bece'ey” (Untuk kita berpisah) maknanya adalah tidak saling beretukar kabar, “Lak memulai lake'ak gik siang” (Untuk memulai langkah di masa depan) maknanya adalah demi kehidupan yang lebih baik dikemudian hari, “Rela ba lakeak'ku lak temerus idup yo” (Relakan langkahku untuk meneruskan hidup ini) maknanya adalah restui perjalananku dalam menjalani kehidupan ini, “Madep lekak

temu'un tebo u'ak" (Menghadapi lika liku dan tantangan hidup ini) maknanya adalah seseorang yang siap untuk menghadapi persoalan-persoalan hidup, "Sayo ba uku lak mepuk tangen ngen keke'a nu" (Izinkan aku untuk membasuh tangan dan kakimu) maknanya adalah berikan kesempatan untuk menghapus dosa dan membalas semua jasamu, "Kunyaw lebiak lapang dalen lu'us tuk ku siang" (Agar lebih lapang jalan lurus untuk masa depan) maknanya adalah supaya tidak ada penghalang dalam dalam mengejar cita-cita yang ingin dicapai, "Oi in'ok... mbe'ak kumu menginoi" (Oh ibu jangan engkau menangis) maknanya adalah memohon kepada ibu agar tidak bersedih, "Amen ku laleu kenut bio matai" (Bila aku pergi hapus air matamu) maknanya adalah seseorang ingin di relakan kepergiannya tanpa ada kesedihan, "Sego nien lak maleu amen ko temege'ak" (Susah untuk menjalaninya jika engkau berat melepas kepergianku) maknanya adalah menjadi beban pikiran jika kepergian tidak di ihklaskan atau direstui, "Kunyaw ba uku laleu" (Biarkan aku pergi) maknanya adalah ihklaskan kepergian ini, "Oi bapak...kuwet ba diraiku kuwetkan awakku" (Oh bapak...

kuatkan diriku kuatkan ragaku) maknanya adalah memohon dukungan kepada seorang ayah, “Du’o nu nafasku...utukku beta’en” (Doamu adalah nafasku agar aku dapat beretahan) Maknanya adalah restu dan harapanmu merupakan semangat dan tekadkku, “Madep rintangan yo...idup betegak su’ang” (Menghadapi rintangan... hidup berdiri sendiri) maknanya adalah harus bisa menyelesaikan semua permasalahan yang ada dihidup ini.

Makna keseluruhan dari lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “Duo Bi Uku In’ok” adalah seseorang yang meminta doa restu karena akan meninggalkan keluarga demi masa depannya. Pendapat ini juga diperkuat oleh Bapak Randi, M.Pd. selaku Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>62</sup>

##### **5. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “*Kutai Nated*”**

(1) *Tingo’a ba dio didik woi kuat ku*

(Dengarlah sejenak wahai sahabatku)

---

<sup>62</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

- (2) *Kerjo nien kemlongo 'an tane 'ak tanai*  
(Untuk membangun tanah negeri)
- (3) *Co 'a mustai jijai rajo ataupun menteri*  
(Tidak musti harus menjadi raja atau menteri)
- (4) *Gen do sudo ite mene 'a uyo yo*  
(Tidak akan ada kesudahan untuk memperbaikinya)
- (5) *Mulai kundui ite dewek*  
(Kalau tidak dari diri kita sendiri)
- (6) *Mbe 'ak gik megep tangan bae*  
(Jangan hanya bisa berpangku tangan saja)
- (7) *Maro... Ite semusung besamai*  
(Mari...kita pikul bersama)
- (8) *Bilai men lebi 'ak baes*  
(Mudah-mudahan nanti akan lebih baik)
- (9) *Mbe 'ak menyerak*  
(Jangan menyerah)
- (10) *Cuma nam bekinoi... Cuma nam bekinoi*  
(Cuma bisa meminta... Cuma bisa meminta)
- (11) *Maro besatu, bekerjo ngen bedu'o*

(Mari bersatu, bekerja dan berdo'a)

(12) *Berhasil ite jemikou cita-cita*

(Berhasil kita menggapai cita-cita)

(13) *Mbe'ak bepecu'ak kerena co'a te samai*

(Jangan sampai berpecah karena perbedaan)

(14) *Karena ite iyo depan*

(Karena kita satu kesatuan)

(15) *Co'a te sirak...*

(Tak terpisahkan...)

(16) *Dekep teguh.... Bepegong tangan*

(Dekap erat... Berpegang tangan)

(17) *Mbe'ak ka mepas pegong*

(Jangan lepaskan genggamamu)

(18) *Kereno ite sepasu'ak kute*

(Karena kita bersaudara)

(19) *Ngen sedale'ak daging...*

(Darah daging yang sama...)

“Tingo'a ba dio didik woi kuat ku” (Dengarlah sejenak wahai sahabatku) maknanya adalah seseorang meminta agar

pendapatnya di dengar, “Kerjo nien kemlongo’an tane’ak tanai” (Untuk membangun tanah negeri) maknanya adalah demi kemajuan masyarakat bangsa, “Co’a mustai jijai rajo ataupun menteri” (Tidak musti harus menjadi raja atau menteri) maknanya adalah semua orang bisa melakukannya, “Gen do sudo ite mene’a uyo yo” (Tidak akan ada kesudahan untuk memperbaikinya) maknanya adalah tidak ada akhir jika tidak dimulai menjadikannya lebih baik, “Mulai kundui ite dewek” (Kalau tidak dari diri kita sendiri) maknanya adalah siapa lagi jika bukan dari kesadaran diri sendiri, “Mbe’ak gik megep tangan bae” (Jangan hanya bisa berpangku tangan saja) maknanya adalah tidak berbuat apa-apa dan bergantung pada orang lain, “*Maro ite semusung besamai*” (Mari kita pikul bersama) maknanya adalah dengan bekerjasama dapat lebih mudah mencapai suatu hal, “Mbe’ak menyerak” (Jangan menyerah) maknanya adalah selalu bersikap optimis dan mudah bangkit dari keterpurukan disaat melakukan sesuatu, “Cuma nam bekinoi... Cuma nam bekinoi” (Cuma bisa meminta... Cuma bisa meminta) maknanya adalah mempunyai keinginan tetapi tidak melakukan apa-apa, “Maro

besatu,bekerjo ngen bedu'o” (Mari bersatu,bekerja dan berdo'a) maknanya adalah ajakan agar selalu solidaritas untuk mencapai suatu tujuan dan tidak lupa kepada Tuhan yang Maha Esa, “Berhasil ite jemikou cita-cita” (Berhasil kita menggapai cita-cita) maknanya adalah mendapatkan apa yang telah diimpikan, “Mbe'ak bepecu'ak kerena co'a te samai” (Jangan sampai berpecah karena perbedaan) maknanya adalah tetaplah kokoh dalam suatu ketidaksamaan, “Karena ite iyo depan” (Karena kita satu kesatuan) maknanya adalah suatu kelompok yang kuat “Co'a te sirak..” (Tak terpisahkan...) maknanya adalah akan selalu bersama, “Dekep teguh.... Bepegong tangan” (Dekap erat... Berpegang tangan) maknanya adalah saling mendukung satu sama lain, “Mbe'ak ka mepas pegong” (Jangan lepaskan genggamamu) maknanya adalah pegang teguh kekompakan “Ngen sedale'ak daging...” (Darah daging yang sama...) maknanya adalah kita semua adalah keluarga.

Makna keseluruhan dari lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “Kutai Nated” adalah himbauan kepada masyarakat agar selalu bersama dalam mewujudkan bangsa yang lebih baik.

Pendapat ini juga diperkuat oleh Bapak Randi, M.Pd. selaku Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>63</sup>

## **6. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul**

### ***“Nurmala”***

- (1) *Tiep malem minggau ku lak lalau*  
(Tiap malam minggu aku kan pergi)
- (2) *Riang co 'a bejako*  
(Rasa senang tidak terkira)
- (3) *Makei motor mangge a ku*  
(Pakai motor lamaku)
- (4) *Bajau puyang meno 'a*  
(Baju peninggalan poyang (kakek) ku)
- (5) *Lagak nien asai ne uku*  
(Aku merasa tampan sekali)
- (6) *Ragau asai ne lak betemau*  
(Ragu rasa ini ingin bertemu)
- (7) *Tengen ingau betemau ...*

---

<sup>63</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

(Sangat ingin bertemu...)

(8) *Titik atei asaiku*

(Kecil rasa hatiku)

(9) *Kutei asai ne sale'ak*

(Segalanya jadi serba salah)

(10) *Sale'ak tike'ak penyudone...*

(Salah tingkah akhirnya ...)

(11) *Oh nurmala... alep nian malim kulo*

(Oh nurmala ... cantik sekali alim pula)

(12) *Anak de patai sadei dipo'a*

(Anak kepala desa dusun seberang)

(13) *Tun ne baik indep nien*

(Orangnya baik ramah sekali)

(14) *Us nien ateiku ngen si'o...*

(Jatuh hatiku padanya)

(15) *Oh nurmala... Ko ba bungei sadei*

(Oh nurmala... engkaulah bunga desa)

(16) *Anak tungge'a semulen sadei*

(Anak tunggal gadis desa)

(17) *Nam ke temoto amen ku majak*

(Sudikah engkau jika aku ajak)

(18) *Tuk ite idup besamai, beume'ak tanggo...*

(Untuk kita hidup bersama, berumah tangga...)

(19) *Nurmala.... Semulen baes ...*

(Nurmala... Gadis desa yang cantik ...)

(20) *Lak nien uku temuan sekeanne*

(Ingin sekali rasanya aku memilikimu)

“Tiep malem minggau ku lak lalau” (Tiap malam minggu aku kan pergi) maknanya adalah laki-laki yang ingin menemui seseorang, “Riang co'a bejako” (Rasa senang tidak terkira) maknanya adalah menggambarkan suasana hati seseorang yang sangat bahagia, “Makei motor mangge a ku” (Pakai motor lamaku) maknanya adalah seseorang yang sedang pergi dengan menggunakan kendaraan kesayangannya, “Bajau puyang meno'a” (Baju peninggalan poyang (kakek) ku) maknanya adalah seseorang yang ingin mekakai baju peninggalan dari kakek nya yang telah meninggal, “Lagak nien asai ne uku” (Aku merasa tampan sekali) maknanya adalah perasaan percaya diri, “Ragau

asai ne lak betemau” (Ragu rasa ini ingin bertemu) maknanya adalah perasaan bimbang saat ingin bertemu seseorang, “Tengen ingau betemau ...” (Sangat ingin bertemu...) maknanya adalah keinginan yang kuat untuk bertemu seseorang, “Titik atei asaiku” (Kecil rasa hatiku) maknanya adalah seseorang yang tidak yakin dengan apa yang ingin dia lakukan, “Kutei asai ne sale’ak” (Segalanya jadi serba salah) maknanya adalah apa yang dia lakukan dia merasa semuanya terasa salah, “Sale’ak tike’ak penyudone...” (Salah tingkah akhirnya ...) maknanya adalah serba canggung (berbuat yang lain dari biasanya) dalam bertingkah laku karena gugup dan bingung, “Oh nurmala... alep nian malim kulo” (Oh nurmala ... cantik sekali alim pula) maknanya adalah sebuah pujian atau kekaguman untuk seorang gadis, “Anak de patai sadei dipo’a” (Anak kepala desa dusun seberang) maknanya adalah menggambarkan anak seorang pejabat, “Tun ne baik indip nien” (Orangnya baik ramah sekali) maknanya adalah sebuah kekaguman untuk seseorang, “Us nien ateiku ngen si’o...” (Jatuh hatiku padanya...) maknanya adalah perasaan yang datang secara tiba-tiba kepada seseorang, “Oh nurmala... Ko ba bungei sadei”

(Oh nurmala... engkaulah bunga desa) maknanya adalah gadis tercantik yang menjadi idaman para lelaki di suatu kelompok masyarakat desa, “Anak tungge’a semulen sadei” (Anak tunggal gadis desa) maknanya adalah anak satu-satunya pejabat desa yang bertempat tinggal di desa, “Nam ke temoto amen ku majak” (Sudikah engkau jika aku ajak) maknanya adalah ajakan serius pada seseorang, “Tuk ite idup besamai, beume’ak tanggo...” (Untuk kita hidup bersama, berumah tangga...) maknanya adalah ajakan seseorang unruk menjalin hubungan yang lebih serius, “Nurmala.... Semulen baes ...” (Nurmala... Gadis desa yang cantik ...) maknanya adalah kekaguman seseorang terhadap perempuan, “Lak nien uku temuan sekeanne” (Ingin sekali rasanya aku memilikimu) maknanya adalah berharap bisa mendapatkan keinginannya.

Makna keseluruhan dari lagu daerah Suku Rejang Rejang yang berjudul “Nurmala” adalah kekaguman laki-laki terhadap seorang gadis. Pendapat ini juga diperkuat oleh Bapak Randi,

M.Pd. selaku Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>64</sup>

**7. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “*Jang Melayau*”**

- (1) *Ooh indau atei aso neak batinku*  
(Ooh perasaan rindu terasa berat dalam batinku)
- (2) *Lak belek kampung halaman*  
(Mau pulang ke kampung halaman)
- (3) *Mai taneak ejang, penan daleak tetupeak*  
(Ke tanah rejang, tempat darahku tertumpah)
- (4) *Ooh amen te cerito, atei kurenyeng*  
(Ooh kalau kita bercerita, hatiku sedih)
- (5) *Indau, lak ku betemu , sanak keluargo de bi an ku tminggea*  
(Rindu, mau kubertemu, sanak keluarga yang telah lama kutinggalkan)
- (6) *Tengenba betemau, sambei cerito si anak rantau*  
(Kapanlah bertemu, sambil mengobrol dengan anak rantau ini)

---

<sup>64</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

(7) *Ibo dik ateiku, asai indau nien belek mai umeak*

(Iba rasa hatiku, sungguh rasa rindu ingin pulang ke rumah)

(8) *Dau cerito, asal kundeine*

(Banyak kisah, (kami) berasal dari sana)

(9) *Sayang bi sayang, coa mugin te besamai*

(Sayang telah sayang, dan kita tak mungkin bersama)

(10) *Kerno ku bi neak, sadei de oak, sadei tun luyen*

(Karena aku telah di, negeri yang jauh, negerinya orang)

“*Ooh indau atei aso neak batinku*” (Ooh perasaan rindu terasa berat dalam batinku) maknanya adalah seseorang yang memiliki keinginan yang kuat untuk bertemu “*Lak belek kampung halaman*” (Mau pulang ke kampung halaman) maknanya adalah keinginan pergi ketanah kelahiran “*Mai taneak ejang, penan daleak tetupeak*” (Ke tanah rejang, tempat darahku tertumpah) maknanya adalah di tanah Rejang tempat dia dilahirkan “*Ooh amen te cerito, atei kurennyeng*” (Ooh kalau kita bercerita, hatiku sedih) maknanya adalah seseorang yang merasa kesedihan disaat mengungkapkan apa yang telah dia rasakan “*Indau, lak ku betemu, sanak keluarga de bi an ku tminggea*” (Rindu, mau

kubertemu, sanak keluarga yang telah lama kutinggalkan) maknanya adalah seseorang yang memiliki keinginan yang kuat untuk bertemu dengan keluarga “*Tengenba betemau, sambei cerito si anak rantau*” (Kapanlah bertemu, sambil mengobrol dengan anak rantau ini) maknanya adalah seseorang yang menunggu pertemuan “*Ibo dik ateiku, asai indau nien belek mai umeak*” (Iba rasa hatiku, sungguh rasa rindu ingin pulang ke rumah) maknanya adalah seseorang merasa terharu karena menahan keinginan untuk pulang ketanah kelahiran “*Dau cerito, asal kundeine*” (Banyak kisah, (kami) berasal dari sana) maknanya adalah banyak kejadian dalam kehidupan yang berasal dari tempat kelahirannya “*Sayang bi sayang, coa mukin te besamai*” (Sayang telah sayang, dan kita tak mungkin bersama) maknanya adalah sangat kecewa karena tidak mungkin bersama “*Kerno ku bi neak, sadei de oak, sadei tun luyen*” (Karena aku telah dinegeri yang jauh, negerinya orang) maknanya adalah seseorang yang tidak sedang berada di tanah kelahirannya.

Makna keseluruhan dari lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “Jang Melayau” adalah kesedihan seseorang karena

dilanda kerinduan. Pendapat ini juga diperkuat oleh Bapak Randi, M.Pd. selaku Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>65</sup>

### **8. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “Ineu”**

(1) *Tinget ngan pasoak dek oak nak rantau*

(Teringat dengan saudara di tanah rantau)

(2) *Jano si kabar kumu... jano si cerito kumu...*

(Bagaimana kabar kamu... bagaimana cerita kamu)

(3) *Keme dek tinggea be tmaen ineu*

(Kami yang sedang menahan rindu)

(4) *Tengen ketiko masone...kalau ade wakteu... belek ba mai  
sadie...*

(Kapan ketika ada masanya... kalau ada waktu... pulanglah ke kampung halaman)

“Tinget ngan pasoak dek oak nak rantau” (Teringat dengan saudara di tanah rantau) maknanya adalah terkenang orang terdekat yang berada jauh dari kampung halaman “Jano si kabar kumu... jano si cerito kumu...” (Bagaimana kabar kamu...

---

<sup>65</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

bagaimana cerita kamu) maknanya adalah perasaan ingin tahu keadaan yang terjadi kepada seseorang “Keme dek tinggea be tmaen ineu” (Kami yang sedang menahan rindu) maknanya adalah seseorang yang sedang menahan rasa kerinduan akan sesuatu yang telah lalu “Tengen ketiko masone...kalau ade wakteu... belek ba mai sadie...” (Kapan ketika ada masanya... kalau ada waktu... pulanglah ke kampung halaman) maknanya adalah harapan di suatu saat jika ada kesempatan ingatlah kembali ke tanah kelahiran.

Makna keseluruhan dari lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “Ineu” adalah kesedihan akan kerinduan kepada saudara yang jauh. Pendapat ini juga diperkuat oleh Bapak Randi, M.Pd selaku Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

## **C. Pembahasan**

### **1. Bentuk Lagu Daerah Suku Rejang**

Secara umum bentuk lagu daerah Rejang pada lagu daerah merupakan lagu yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Adapun data bentuk-bentuk lagu daerah Suku Rejang yang penulis temukan dalam penelitian ini yaitu terdapat lima (5) bentuk lagu bertema kesedihan, satu (1) bentuk lagu yang bertema himbauan/ajakan, satu (1) bentuk lagu yang bertema kekaguman, dan satu (1) bentuk lagu yang bertema nasihat sebagai berikut:

#### **a. Bentuk Lagu Daerah Suku Rejang Bertema Nasihat dalam Kehidupan**

1. Lagu “*Dunyo Bi Tebelek*” lagu ini memberikan tentang nasihat hidup terutama cara bersyukur. Kita harus menyadari bahwa segala nikmat dan rezeki yang didapatkan itu semata-mata datangnya dari Tuhan yang maha Esa. Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema nasihat dalam kehidupan karena di dalamnya tercermin syair yang menggambarkan

petuah-petuah dalam kehidupan hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut:

*Dioba gen ne idup*

(Inilah yang namanya hidup)

*Ade kidek ade kulo baik ne*

(Ada buruk ada pula baiknya)

*Temimo ba takdir gig ade*

(Terimalah takdir yang ada)

*Ite bersyukur magea yang maha kuaso*

(Kita harus bersyukur kepada yang maha kuasa)

Di mana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “Dunyo Bi Tebelek” termasuk ke dalam tema nasihat dalam kehidupan.<sup>67</sup>

**b. Bentuk Lagu Daerah Suku Rejang Bertema tentang Kesedihan**

---

<sup>67</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

1. Lagu “*Ktumang Kunang*” Lagu ini menceritakan setiap pasangan pasti ingin hubungannya langgeng atau bertahan hingga menikah dan menua bersama. Namun kenyataannya tak semua kisah asmara bisa berjalan mulus. Walaupun telah menjalin hubungan bertahun-tahun, takdir berjodoh tetaplah Tuhan yang menentukan. Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kesedihan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kesedihan seseorang di dalam dunia percintaan hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini:

*Sungguha ba... ku bi namen... Ko coa judau ku...*

(Sungguh aku sudah tau... kau bukan jodoh ku...)

*Uyo ite bi be ce'ey... Cito angan... te' coa sapei*

(Kini kita telah berpisah... Cita-cita kita berdua tidak tercapai)

Di mana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

Bengkulu bahwa lagu “Ktumang Kunang” termasuk ke dalam tema kesedihan.<sup>68</sup>

2. Lagu “*Tinggea*” Lagu ini juga terdapat kisah yang menyedihkan karena lagu ini menceritakan tentang seorang laki-laki yang di tinggal kekasih hatinya, mereka yang dulu saling berjanji sehidup semati, susah dan senang akan selalu bersama tetapi itu hanyalah angan-angan saja yang tidak akan terwujud karena wanita yang di cintainya telah meninggalkannya. Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kesedihan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kesedihan seseorang di dalam dunia percintaan hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini:

*Tapi ko lalau... co'a mengade'ak*

(Tapi kau pergi... tanpa bicara)

*Nggut iyo nyep cerito...*

(Sampai sekarang tinggallah cerita...)

---

<sup>68</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

Dimana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “Tinggea” termasuk ke dalam tema kesedihan.<sup>69</sup>

3. Lagu “*Duo Ba Ku In'ok*” Lagu ini menceritakan tentang kisah dan perjuangan dengan mengadu nasib ke tanah rantau, ketika harus tega meninggalkan kedua orang tua dan keluarga lainnya, untuk mengubah hidup yang lebih baik. Dia memohon do'a dan ridho kedua orang tua agar dimudahkan segala urusannya serta dikuatkan secara lahir maupun batin menghadapi kehidupan di negeri orang, berharap di suatu ketika nanti kembali ke kampung halaman dengan membawa kesuksesan. Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kesedihan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kesedihan disaat ingin meninggalkan keluarga ke tanah rantau hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini:

*Oi in'ok... mbe'ak kumu menginnoi*

---

<sup>69</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

(Oh ibu jangan kamu menangis)

*Amen ku laleu kinut bio matai*

(Bila aku pergi hapus air matamu)

*Sego nien lak maleu amen ko temege'ak*

(Susah untuk menjalani jika engkau berat melepas kepergianku)

Dimana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “Duo Ba Ku In’ok” termasuk ke dalam tema kesedihan.<sup>70</sup>

4. Lagu “*Jang Melayau*” lagu ini megisahkan tentang seseorang yang sedih menahan rindu akan kampung halamannya di tanah Rejang. Dia adalah seorang anak rantau yang sedang merantau di negeri orang dia sangat merindukan tempat kelahirannya dan keluarga yang sangat dia cintai. Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kesedihan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kesedihan

---

<sup>70</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

seseorang yang menahan kerinduan hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini:

Oooh...indau atei aso neak batinku

(Oooh...perasaan rindu terasa berat dalam batinku)

Indau... lak ku betemu, sanak keluarga de bi an ku tminggea

(Rindu... mau kubertemu, sanak keluarga yang telah lama kutinggalkan)

Ibo dik ateiku, asai indau nien belek mai umeak

(Iba rasa hatiku, sungguh rasa rindu ingin pulang kerumah)

Dimana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “Jang Melayau” termasuk ke dalam tema kesedihan.<sup>71</sup>

5. Lagu “*Ineu*” menceritakan tentang kerinduan kepada sahabatnya yang telah lama tidak berjumpa dikarenakan sahabatnya pergi merantau, sudah tidak ada kabar dan cerita yang dia dapat dari sahabatnya. Sekarang hanya rindu tanpa

---

<sup>71</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

adanya pertemuan yang ia rasakan. Namun, ia masih menunggu sahabatnya pulang ke kampung halaman. Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kesedihan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kesedihan seseorang yang menahan kerinduan hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini:

*Tinget ngan pasoak dek oak nak rantau*

(Teringat dengan saudara di tanah rantau)

*Keme dek tinggea be tmaen ineu*

(Sekarang hanya tinggal rindu)

*Tengen ketiko masone... kalau ade wakteu... belek ba mai sadie...*

(Kapan ketika ada masanya.... Kalau ada waktu... pulanglah ke kampung halaman)

Dimana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “Ineu” termasuk ke dalam tema kesedihan.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

**a. Bentuk Lagu Daerah Suku Rejang Bertema tentang Himbauan/Ajakan**

1. Lagu “*Kutai Nated*” Lagu ini mengisahkan tentang himbauan, ajakan serta nasehat untuk senantiasa bersatu, memiliki semangat dalam mengubah pola pikir dan tindakan untuk berubah menjadi lebih baik. lagu ini juga menghimbau masyarakat untuk bersama-sama menyatukan tekad bersama untuk membangun negeri tercinta ini yaitu Indonesia, tidak terpecah belah, meski dari latar belakang profesi apapun, dari suku, bahasa dan daerah manapun untuk berpartisipasi/turut serta membangun negeri. Tidak harus menjadi raja atau menteri. Siapapun kita punya kewajiban untuk melakukan upaya itu, bersatu, bersama dalam bingkai kesatuan. Karena kita merupakan satu ikatan persaudaraan, satu bangsa dan satu tanah air. Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema himbauan/ajakan karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan himbauan/ajakan untuk membangun Negeri agar lebih baik hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini:

*Mbe'ak gik megep tangan bae*

(Jangan hanya bisa berpangku tangan saja)

*Maro... Ite semusung besamai... Bilai men lebi'ak baes*

(Mari...kita pikul bersama... mudah-mudahan akan lebih baik)

*Mbe'ak menyerak...*

(Jangan menyerah...)

Dimana ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu bahwa lagu “Kutai Nated” termasuk ke dalam tema himbauan/ajakan.<sup>73</sup>

**b. Bentuk Lagu Daerah Suku Rejang Bertema tentang Kekaguman**

1. Lagu “*Nurmala*” lagu ini mengisahkan gadis suku Rejang yang banyak di idolakan para pria salah satunya gadis suku Rejang yang bernama Nurmala, ia adalah seorang gadis yang soleha, baik dan santun. Seorang wanita yang anggun, selalu

---

<sup>73</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

menaruh hormat dan lemah lembut kepada setiap orang yang menyapanya. Nurmala adalah seseorang yang terpelaja, wajar saja jika Nurmala menjadi wanita idola para pria. Lagu ini dapat digolongkan ke dalam lagu bertema kekaguman karena di dalamnya tecermin syair yang menggambarkan kekaguman lelaki terhadap seorang gadis hal ini dapat terlihat dalam kutipan lagu berikut ini:

*Oh nurmala.. alep nian malim kulo*

(Oh nurmala ... cantik sekali alim pula)

*Tun ne baik indip nien... Us nien*

(Orangnya baik ramah sekali... jatuh)

*Nurmala... semulen baes...*

(Nurmala... gadis desa yang cantik)

*Lak nien uku temuan sekeanne*

(Ingin sekali rasanya aku memilikimu)

Di mana ini diperkuat oleh pendapat Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd. selaku dosen Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

bahwa lagu “Nurmala” termasuk ke dalam tema kekaguman.<sup>74</sup>

## 2. Makna Lagu Daerah Suku Rejang

Makna dan lagu daerah merupakan dua pengertian yang berbeda tetapi saling berkaitan atau memiliki hubungan bahkan saling melengkapi, tergantung pada konteks situasi yang ada. Jadi, jika dihubungkan makna lagu daerah merupakan arti teks yang dihubungkan dengan suatu konteks, sehingga makna lagu daerah tersebut dapat dipahami jika disesuaikan dengan konteks yang membangunnya. Makna dalam dalam lagu daerah akan membentuk suatu amanat atau pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pendengar atau penontonnya yang berupa pesan moral, kritik, anjuran-anjuran (petuah), nasihat, sindiran, maupun ungkapan rasa sedih dan bahagia.<sup>75</sup> Adapun makna lagu daerah suku Rejang yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Dunyo Bi Tebelek*” adalah kesengsaraan dalam mencari pekerjaan.

---

<sup>74</sup> Wawancara Bapak Ade Bayu Saputra, 23 Mei 2022.

<sup>75</sup> Harimurti Kridalaksana., *Kamus Lingusitik...*, h. 149.

Ulasan makna dapat dilihat pada halaman 74. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>76</sup>

2. Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Ktumang Kunang*” adalah kesendirian yang melanda hati. Ulasan makna dapat dilihat pada halaman 78. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>77</sup>
3. Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Tinggea*” adalah kesedihan karena ditinggal seseorang yang disayang. Ulasan makna dapat dilihat pada halaman 80. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

<sup>77</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

<sup>78</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

4. Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Duo Ba Uku In’ok*” adalah seseorang yang meminta doa restu karena akan meninggalkan keluarga demi masa depannya. Ulasan makna dapat dilihat pada halaman 82. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>79</sup>
5. Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Kutai Nated*” adalah himbauan kepada masyarakat agar selalu bersama dalam mewujudkan bangsa yang lebih baik. Ulasan makna dapat dilihat pada halaman 86. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>80</sup>
6. Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Nurmala*” adalah kekaguman laki-laki terhadap seseorang gadis. Ulasan makna dapat dilihat pada halaman 89. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi

---

<sup>79</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

<sup>80</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati  
Sukarno Bengkulu.<sup>81</sup>

7. Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Jang Melayau*” adalah kesedihan seseorang karena dilanda kerinduan. Ulasan makna dapat dilihat pada halaman 92. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>82</sup>
8. Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Ineu*” adalah kesedihan akan kerinduan kepada saudara yang jauh. Ulasan makna dapat dilihat pada halaman 94. Dimana pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Randi M.Pd. selaku dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

<sup>82</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

<sup>83</sup> Wawancara Bapak Randi, 2 Juni 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis Bentuk dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong” maka penulis dapat menyimpulkan.

1. Dari hasil penelitian ini, diketahui terdapat empat bentuk lagu daerah dalam penelitian ini meliputi tema tentang (a) bentuk lagu nasihat dalam kehidupan (b) bentuk lagu kesedihan (c) bentuk lagu himbauan/ajakan (d) bentuk lagu kekaguman.
2. Dari hasil penelitian ini, diketahui terdapat delapan makna lagu daerah dalam penelitian ini:
  - a) Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Dunyo Bi Tebelek*” adalah kesengsaraan dalam mencari pekerjaan.
  - b) Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Ktumang Kunang*” adalah kesendirian yang melanda hati.
  - c) Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Tinggea*” adalah kesedihan karena ditinggal seseorang yang disayang.

- d) Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Duo Ba Uku In’ok*” adalah seseorang yang meminta doa restu karena akan meninggalkan keluarga demi masa depannya.
- e) Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Kutai Nated*” adalah himbauan kepada masyarakat agar selalu bersama dalam mewujudkan bangsa yang lebih baik.
- f) Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Nurmala*” adalah kekaguman laki-laki terhadap seseorang gadis.
- g) Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Jang Melayau*” adalah kesedihan seseorang karena dilanda kerinduan.
- h) Makna lagu daerah suku Rejang yang berjudul “*Ineu*” adalah kesedihan akan kerinduan kepada saudara yang jauh.

## **B. Saran**

Setelah permasalahan sudah terjawab, penulis memiliki beberapa saran yang ingin diajukan. Adapun saran yang diajukan peneliti yaitu:

### 1. Mahasiswa

Bagi mahasiswa khususnya Jurusan Bahasa Indonesia diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan yang lebih baik, khususnya dalam mengkaji bentuk dan makna lagu daerah.

### 2. Pembaca

Bagi pembaca agar dapat menambah ilmu pengetahuan bentuk dan makna lagu daerah khususnya lagu daerah Suku Rejang.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian tahap awal sehingga masih terdapat banyak kekurangan dan masih memerlukan tindak lanjut. Oleh karena itu diharapkan muncul peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arabica, Firman Galang Kurniaji. 2015. "Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Steven Steady Semarang," Skripsi S-I Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Ardiyansyah, Muhammad. 2020. *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*. Kota Baru: Guepedia.
- Anif, Sovi Fariha dkk. 2019. "Analisis Nilai Moral Lagu Daerah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Mengarang Dongeng", *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4 No. 1.
- Ariesha, Riethma Candra. 2010. "Kajian Folklor Suku Rejang Bengkulu melalui Lagu Daerah," *Jurnal Artikulasi*, Vol. 10 No. 2.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Rejang Lebong Dalam Angka 2022*. Bengkulu: Percetakan Merdeka Curup.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dedi Saputra Pasaribu dan Theodora Sinaga. 2021. "Analisis Bentuk, Makna dan Fungsi Lagu Rura Silindung Aransemen Erizon Rasin Koto Karya Guru Nahum Situmorang," *Jurnal Seni Musik*, Vol. 10 No. 1.

Handayani, Wuri. 2014. “Analisis Fungsi Sosial Bahasa dalam Lirik Lagu Rejang di Kabupaten Rejang Lebong”, Skripsi S-I Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press.

Kemit, Getsby Utama. 2021. “Analisis Struktur, Bentuk & Makna Lagu Mejuah-Juah Aransemen Romello Armando Purba”, Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP NOMMENSEN Medan.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Moleong, Lexy J. 2019. *Motodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Muchtar, Al Suwarna. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri,

Musfiqon. 2012. *Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher.

Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Putera, Sugma. 2018. “Pembelajaran Lagu Daerah dengan Ansambel Rekorder di MTs. Negeri 5 Sleman Yogyakarta”, Skripsi S-I Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Samsu. 2017. *Metode Penelitian*. Jambi: Ptasaka.

Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Suhandra, Ika Rahma. 2019. "Hubungan Bahasa, Sastra, dan Ideologi," *Cordova Journal*, Vol. 9 No. 2.

Syahrin, Alfin dkk. 2019. "Bentuk dan Makna Lagu Ida Sang Sujati Karya I Komang Darmayuda," *Jurnal of Music Science, Technology, and Industri*, Vol. 2 No. 2.

Setiowati, Shintya Putri. 2020. "Pembentukan Karakter Anak pada Lagu Tokecang, Jawa Barat," *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 8 No. 1.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1

### Catatan Lapangan Hasil Observasi

1. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “*Dunyo Bi Tebelek*”

- (1) *Sudo ba nasib mesoa kerjo*  
(Sudahlah nasib mencari kerja)
- (2) *Leyen gi tun leyen gite*  
(Lain dengan orang lain)
- (3) *Usaho bi cukup*  
(Usaha sudah cukup)
- (4) *Nasib atie sapie*  
(Nasib belum sampai)
- (5) *Kaleu idup gidong sengsaro*  
(Jika hidup sedang sengsara)
- (6) *Pencarian coa teu igei*  
(Pencarian tidak ada lagi)
- (7) *Mucang pinggan tlusik anak*  
(Piring satu anak selusin)
- (8) *Nepap kain ngesak kulo*

(Mencuci kain masak juga)

(9) *Uyo tun dasei mencarei*

(Sekarang semua orang bekerja)

(10) *Uku nak dasei mitung bilei*

(Aku dirumah menghitung hari)

(11) *Ade spasoak bi sugeak kulo*

(Ada sanak saudara pelit pula)

(12) *Canam temulung ite gidong saro*

(Tidak bisa menolong kita selagi susah)

(13) *Amen nasib bi jijej tun*

(Jika nasib sudah jadi orang)

(14) *Kelakne paket deu kulo hartone*

(Apalagi berpangkat banyak harta melimpah)

(15) *Deutun mgo ngakeu spasoak*

(Banyak yang mengakui saudara)

(16) *Gidong keme saro tun cade paak igei*

(Jika kami sedang susah tidak ada yang mau dekat)

(17) *Dioba gen ne idup*

(Inilah yang namanya hidup)

(18) *Ade kidek ade kulo baik ne*

(Ada buruk ada pula baiknya)

(19) *Temimo ba takdir gig ade*

(Terimalah takdir yang ada)

(20) *Ite bersyukur magea yang maha kuasa*

(Kita harus bersyukur kepada yang maha kuasa)

2. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul "*Ktumang Kunang*"

(1) *Nak waktau... Te'ang bulen... Uku tinget ngan ko...*

(Pada waktu... Terang bulan... Aku teringat denganmu...)

(2) *Sunggu ba... ku bi namen... Ko coa judau ku...*

(Sungguh aku sudah tau... kau bukan jodoh ku...)

(3) *Uyo ite bi be ce'ey... Cito angan... te' coa sapei*

(Kini kita telah berpisah... Cita-cita kita berdua tidak tercapai)

(4) *Kunyeu ba nak lem atei...*

(Biarlah disimpan di dalam hati...)

(5) *Coa ku duko sapei matei... Kunyau ba ko bi laleu...*

(Tak ku rela sampai mati... Biarlah kau pergi...)

(6) *Cigei tingat ngan uku... Tapi uku de mu'o... jibeak atei nu ibo...*

(Tidak teringat dengan aku... Tapi aku do'akan.... Jangan samapi hatimu sedih...)

(7) *Kalau bagiak diriku...bekuat coa do bagai...*

(Jika bagi diriku...berteman tanpa ikatan...)

(8) *Coa mungkin ku nam mila... melainkan bi sudo janjei...*

(Tidak mungkin ku bisa memilih... melainkan sudah berjanji...)

### 3. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “*Tinggea*”

(1) *Pelbe'ak lenget bi mile'ak*

(Sore hari langit mulai memerah)

(2) *Tingge'a uku temenung su'ang*

(Tinggal aku termenung sendiri)

(3) *Meker waktau maso bi lalau*

(Memikirkan waktu yang telah berlalu)

(4) *Waktau ite... ati bejanjai*

(waktu kita... belum berjanji)

(5) *Ite be-angan sidup sematei*

(kita berjanji sehidup semati)

(6) *Idup besamai suse'ak ngen senang*

(Hidup bersama susah dan senang)

(7) *Tapi ko lalau... co'a mengade'ak*

(Tapi kau pergi... tanpa bicara)

(8) *Nggut iyo nyep cerito...*

(Sampai sekarang tinggal cerita...)

(9) *Tingge'a ba uku bepeker su'ang*

(Tinggal lah aku berpikir sendiri)

(10) *Cerito co'a tau ujung temoto'a*

(Cerita yang tidak ada ujungnya)

(11) *Uku tinggea tamanggung sedingen*

(Aku tinggal menanggung sendiri)

(12) *Inde'ak nien kecek nu bel'o*

(Indah sekali janji mu dulu)

(13) *Tingge'a asep mengulak abau*

(Tinggal asap menjadi abu)

(14) *Tapi uku mbot jano penyudo*

(Tapi aku masih menunggu kepastiannya)

4. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “*Duo Ba Uku I’nok*”

(1) *Uku minai de nuo*

(Aku memohon doamu)

(2) *Uku tulung ba ki’ing*

(Untuk mengiringi langkahku)

(3) *Utuk keracak nak natau etun*

(Untuk kekuatanku di rantau orang)

(4) *Dia isa si penyudo*

(Ini bukanlah akhir dari segalanya)

(5) *Utuk ite bece’ey*

(Untuk kita berpisah)

(6) *Lak memulai lake’ak gik siang*

(Untuk memulai langkah di masa depan)

(7) *Rela ba lakeak’ku lak temerus idup yo*

(Relakan langkahku untuk meneruskan hidup ini)

- (8) *Madep lekak temu 'un tebo u 'ak*  
(Menghadapi lika liku dan tantangan hidup ini)
- (9) *Sayo ba uku lak mepuk tangen ngen keke 'a nu*  
(Izinkan aku untuk membasuh tangan dan kakimu)
- (10) *Kunyau lebiak lapang dalen lu 'us tuk ku siang*  
(Agar lebih lapang jalan lurus untuk masa depan)
- (11) *Oi in 'ok... mbe 'ak kumu menginoi*  
(Oh ibu jangan engkau menangis)
- (12) *Amen ku laleu kenut bio matai*  
(Bila aku pergi hapus air matamu)
- (13) *Sego nien lak maleu amen ko temege 'ak*  
(Susah untuk menjalaninya jika engkau berat melepas  
kepergianku)
- (14) *Kunyau ba uku laleu*  
(Biarkan aku pergi)
- (15) *Oi bapak...kuwet ba diraiku kuwetkan awakku*  
(Oh bapak... kuatkan diriku kuatkan ragaku)
- (16) *Du 'o nu nafasku...utukku beta 'en*  
(Doamu adalah nafasku agar aku dapat beretahan)

(17) *Madep rintangan yo...idup betegak su'ang*  
(Menghadapi rintangan... hidup berdiri sendiri)

5. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul "*Kutai Nated*"

(1) *Tingo'a ba dio didik woi kuat ku*  
(Dengarlah sejenak wahai sahabatku)

(2) *Kerjo nien kemlongo'an tane'ak tanai*  
(Untuk membangun tanah negeri)

(3) *Co'a mustai jijai rajo ataupun menteri*  
(Tidak musti harus menjadi raja atau menteri)

(4) *Gen do sudo ite mene'a uyo yo*  
(Tidak akan ada kesudahan untuk memperbaikinya)

(5) *Mulai kundui ite dewek*  
(Kalau tidak dari diri kita sendiri)

(6) *Mbe'ak gik megep tangan bae*  
(Jangan hanya bisa berpangku tangan saja)

(7) *Maro... Ite semusung besamai*  
(Mari...kita pikul bersama)

- (8) *Bilai men lebi'ak baes*  
(Mudah-mudahan nanti akan lebih baik)
- (9) *Mbe'ak menyerak*  
(Jangan menyerah)
- (10) *Cuma nam bekinoi... Cuma nam bekinoi*  
(Cuma bisa meminta... Cuma bisa meminta)
- (11) *Maro besatu,bekerjo ngen bedu'o*  
(Mari bersatu,bekerja dan berdo'a)
- (12) *Berhasil ite jemikou cita-cita*  
(Berhasil kita menggapai cita-cita)
- (13) *Mbe'ak bepecu'ak kerena co'a te samai*  
(Jangan sampai berpecah karena perbedaan)
- (14) *Karena ite iyo depan*  
(Karena kita satu kesatuan)
- (15) *Co'a te sirak...*  
(Tak terpisahkan..)
- (16) *Dekep teguh.... Bepegong tangen*  
(Dekap erat... Berpegang tangan)
- (17) *Mbe'ak ka mepas pegong*

(Jangan lepaskan genggamamu)

(18) *Kereno ite sepasu'ak kute*

(Karena kita bersaudara)

(19) *Ngen sedale'ak daging...*

(Darah daging yang sama...)

6. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul "Nurmala"

(1) *Tiep malem minggau ku lak lalau*

(Tiap malam minggu aku kan pergi)

(2) *Riang co'a bejako*

(Rasa senang tidak terkira)

(3) *Makei motor mangge a ku*

(Pakai motor lamaku)

(4) *Bajau puyang meno'a*

(Baju peninggalan poyang (kakek) ku)

(5) *Lagak nien asai ne uku*

(Aku merasa tampan sekali)

(6) *Ragau asai ne lak betemau*

(Ragu rasa ini ingin bertemu)

- (7) *Tengen ingau betemau ...*  
(Sangat ingin bertemu...)
- (8) *Titik atei asaiku*  
(Kecil rasa hatiku)
- (9) *Kutei asai ne sale'ak*  
(Segalanya jadi serba salah)
- (10) *Sale'ak tike'ak penyudone...*  
(Salah tingkah akhirnya ...)
- (11) *Oh nurmala... alep nian malim kulo*  
(Oh nurmala ... cantik sekali alim pula)
- (12) *Anak de patai sadei dipo'a*  
(Anak kepala desa dusun seberang)
- (13) *Tun ne baik indip nien*  
(Orangnya baik ramah sekali)
- (14) *Us nien ateiku ngen si'o...*  
(Jatuh hatiku padanya)
- (15) *Oh nurmala... Ko ba bungei sadei*  
(Oh nurmala... engkaulah bunga desa)
- (16) *Anak tungge'a semulen sadei*

(Anak tunggal gadis desa)

(17) *Nam ke temoto amen ku majak*

(Sudikah engkau jika aku ajak)

(18) *Tuk ite idup besamai, beume 'ak tanggo ...*

(Untuk kita hidup bersama, berumah tangga...)

(19) *Nurmala.... Semulen baes ...*

(Nurmala... Gadis desa yang cantik ...)

(20) *Lak nien uku temuan sekeanne*

(Ingin sekali rasanya aku memilikimu)

7. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “*Jang Melayau*”

(1) *Ooh indau atei aso neak batinku*

(Ooh perasaan rindu terasa berat dalam batinku)

(2) *Lak belek kampung halaman*

(Mau pulang ke kampung halaman)

(3) *Mai taneak ejang, penan daleak tetupeak*

(Ke tanah rejang, tempat darahku tertumpah)

(4) *Ooh amen te cerito, atei kurennyeng*

(Ooh kalau kita bercerita, hatiku sedih)

(5) *Indau, lak ku betemu , sanak keluargo de bi an ku tminggea*

(Rindu, mau kubertemu, sanak keluarga yang telah lama kutinggalkan)

(6) *Tengenba betemau,sambe cerito si anak rantau*

(Kapanlah bertemu, sambil mengobrol dengan anak rantau ini)

(7) *Ibo dik ateiku, asai indau nien belek mai umeak*

(Iba rasa hatiku, sungguh rasa rindu ingin pulang ke rumah)

(8) *Dau cerito,asal kundeine*

(Banyak kisah, (kami) berasal dari sana)

(9) *Sayang bi sayang, coa mukin te besamai*

(Sayang telah sayang,dan kita tak mungkin bersama)

(10) *Kerno ku bi neak, sadei de oak, sadei tun luyen*

(Karena aku telah di negeri yang jauh, negerinya orang)

8. Lirik Lagu Daerah Suku Rejang yang Berjudul “*Ineu*”

(1) *Tinget ngan pasoak dek oak nak rantau*

(Teringat dengan saudara di tanah rantau)

(2) *Jano si kabar kumu... jano si cerito kumu...*

(Bagaimana kabar kamu... bagaimana cerita kamu)

(3) *Keme dek tinggea be tmaen ineu*

(Kami yang sedang menahan rindu)

(4) *Tengen ketiko masone...kalau ade wakteu... belek ba mai  
sadie...*

(Kapan ketika ada masanya... kalau ada waktu... pulanglah  
ke kampung halaman)

## **Lampiran 2**

### **Transkripsi Hasil Wawancara**

#### **Identitas Narasumber**

**Nama** : Ade Bayu Saputra, M.Pd.

**Umur** : 32 Tahun

**Alamat** : Perumahan Bentiring Permai Kota Bengkulu

**Pekerjajaan** : Dosen

1. Pak, apakah lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “Jang Melayau dan Ineu” ini termasuk ke dalam tema kerinduan?

Jawab: Tidak Dela, Menurut Bapak Lagu ini termasuk ke dalam tema kesedihan karena kerinduan itu sudah termasuk dalam kesedihan.

2. Apakah lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “Ktumang Kunang, Tinggea, dan Du’o Ba Ku I’nok termasuk ke dalam tema kesedihan pak?

Jawab: Iya Dela, menurut Bapak juga termasuk ke dalam tema kesedihan.

3. Pak, kalau lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “Kutai Nated” apakah termasuk ke dalam tema kritik sosial?

Jawab: Tidak, ini lebih bagus masuk ke dalam tema himbauan.

4. Apakah lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “Nurmala” ini termasuk ke dalam tema karakter gadis Suku Rejang?

Jawab: Menurut Bapak tidak termasuk, karena ini menunjukkan seseorang yang sedang kagum dengan seorang gadis.

5. Lagu daerah Suku Rejang yang berjudul “Dunyo Bi Tebelek” ini apakah termasuk ke dalam tema nasihat dalam kehidupan pak?

Jawab : Iya Dela.

## **Transkripsi Hasil Wawancara**

### **Identitas Narasumber**

**Nama : Randi, M.Pd.**

**Alamat : 36 Tahun**

**Umur : Air Sebakul Kota Bengkulu**

**Pekerjaan : Dosen**

2. Izin bertanya pak, apakah makna-makna yang terkandung pada lagu Suku Rejang yang berjudul “Dunyo Bi Tebelek” ini sudah benar apa harus Dela revisi lagi?

Jawab: Oohh ini menurut Bapak sudah benar ya penafsirannya.

3. Jika lagu “Ktumang Kunang” ini apakah penafsirannya sudah benar pak?

Jawab: Sudah bagus ini ya.

4. Makna yang terkandung kedalam lagu-lagu berikut apakah penafsirannya sudah tepat pak?

Jawab: Menurut Bapak makna-makna ini sudah benar tidak ada revisi lagi.

### Lampiran 3

### Dokumentasi Foto-Foto



Foto wawancara dengan Bapak Ade Bayu Saputra, M.Pd.



Foto wawancara dengan Bapak Randi, M.Pd.

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 6A /IP/DPMPTSP/II/2022

**TENTANG PENELITIAN**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelin.pahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Ketua Prodi TBIndo Universitas Islam Negeri Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Nomor : 67/TBIndo/02/2022 tanggal 23 Februari 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Dela Larasati / Curup, 30 Desember 1998  
Nim : 1811290051  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/ Fakultas : Tadris Bahasa Indonesia/Tarbiyah dan Tadris  
Judul Proposal Penelitian : Analisis Bentuk dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 24 Februari 2022 s/d 24 Maret 2022  
Penanggung Jawab : Ketua Prodi TBIndo Universitas Islam Negeri Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 24 Februari 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Nomor : *ogor* /Un.23/F.II/TL.00/02/2022  
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal  
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Bengkulu, <sup>57</sup>Februari 2022

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di-  
Rejang Lebong

Dengan Hormat,  
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Analisis Bentuk dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong**"

Nama : Dela Larasati  
NIM : 1811290051  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Tempat Penelitian : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Waktu Penelitian : 24 Februari s/d 24 Maret 2022

Demikian Permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih..



